



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Kepala Sekolah Pendidikan Menengah dan
Pendidikan Khusus Daerah Khusus (SMA, SMK, SLB)

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN , RISET DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Pengembangan Bukti Baik

Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)

**Kepala Sekolah Pendidikan Menengah dan
Pendidikan Khusus Daerah Khusus
(SMA, SMK, SLB)**

**Hak Cipta Pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku tentang praktik baik bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan. Buku ini digunakan secara terbatas pada sekolah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023
(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)
Kepala Sekolah Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Daerah Khusus
(SMA, SMK, SLB)**

Pengarah

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M. Pd (Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan)
Dr. Kasiman (Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan)

Penanggungjawab

Dr. Paiman (Ketua Tim Kerja Publikasi, Kemitraan, Penghargaan dan Perlindungan)
Dr. Rita Dewi Suspalupi (Kasubag TU Dit. KSPSTK)

Penulis

Yunus Rombe, S.Pd
Azwar Anas, S.Pd
Siti Sarifah, S.Ag
Drs. Yonas Tantu
Nofik Afriko, S.Pd.I., M.M
Darmawati, S.Pd., M.Pd
Erwin Nauval Abdurrahman, S.Pd
Rahmat Zebua, S.Si.,M.Si
Aris Widodo, S.Pd

Editor

Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M. Pd. Dr. Kasiman
Dr. Wagino, M. Pd. Dr. Paiman

Desain Sampul dan Penata Letak

Caesar A FFA dan Berliani Nur Isnaini

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (Dit. KSPSTK)
Kompleks Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat,
10270 (021) 5797412 <https://kspstendik.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama 2024

ISBN 978-623-504-051-6

ISBN 978-623-504-052-3 (PDF)



DAFTAR ISI

Sambutan

Pengantar

1 – 4

Pendahuluan

5 – 18

Pengadaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk Memenuhi Kebutuhan Listrik

19 – 30

Semangat Mewujudkan Satuan Pendidikan Menjadi Sekolah Mandiri

31 – 44

Bersama Teluk Lanus “Merajut Asa, Menepis Tantangan, Menggapai Impian” Sebagai Upaya Pantas (Pengentasan Anak Putus Sekolah)

45 – 58

Pulihkan Sekolah Di Daerah Terpencil “Negeri Di Pinggir Awan”

59 – 68

Dua Puluh Menit Sebelum Belajar (DPM SEBEL): Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan

69 – 76

Penerapan Kebiasaan Positif Di Sekolah Melalui Kolaborasi Antar Warga Sekolah

77 – 90

Implementasi Enam Pilar Karakter

91 – 100

Pemberdayaan Komunitas Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

101 – 116

Prestasi Dari Sekolah Pulau

SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, memandu langkah kita hingga saat ini. Pada kesempatan yang penuh kebahagiaan, kami dengan bangga memersembahkan buku hasil pengembangan bukti baik mengenai Merdeka Belajar, yang disusun dengan penuh dedikasi oleh para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan dari seluruh provinsi di Indonesia. Mereka turut serta dalam apresiasi KSPSTK 2023, sebagai bagian dari peringatan Hari Guru Nasional (HGN) 2023.

Buku ini adalah wujud nyata dari dedikasi dan inovasi luar biasa yang ditunjukkan oleh para KSPSTK dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar sebagai pijakan perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia. Penelitian dan praktik terbaik yang terangkum dalam buku ini memberikan gambaran jelas tentang peran krusial para profesional pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Sebagai wahana berbagi dan sumber inspirasi, buku ini diharapkan dapat memotivasi praktisi pendidikan lainnya, sekaligus menjadi rujukan penting bagi para pembuat kebijakan di bidang pendidikan. Prestasi yang terdokumentasikan dalam buku bukti baik ini mencerminkan komitmen bersama untuk bertransformasi, tidak hanya dalam hal teknologi, melainkan juga dalam cara berpikir dan pola kerja. KSPSTK diharapkan dapat terus membuka diri terhadap ide-ide baru, mengambil risiko dalam eksplorasi hal-hal baru, dan menjadi lebih terbuka, inovatif, serta kreatif dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian buku ini. Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menjadi landasan untuk terus bergerak maju dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mari kita terus bersinergi dan bekerja keras, menjunjung tinggi nilai-nilai keunggulan, keimanan, dan budi pekerti luhur, demi menciptakan generasi yang unggul.

Jakarta, April 2024

Direktur Jenderal GTK
Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd



PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas pengembangan bukti baik karya Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan apresiasi KSPSTK yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional tahun 2023. Buku “Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023” diterbitkan untuk memotivasi profesionalisme dan budaya positif di kalangan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga kependidikan yang inovatif dan inspiratif untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

KSPSTK memiliki peran penting dalam merealisasikan paradigma baru dalam kepemimpinan pendidikan yang menekankan pada peran pemimpin dalam menciptakan ekosistem belajar yang merdeka dan berpihak pada siswa dengan menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, menyenangkan dan inklusif, agar dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan untuk memfasilitasi siswa mencapai potensi terbaiknya untuk memenangkan persaingan global.

Kolaborasi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, membangun budaya belajar yang positif, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengelola sekolah secara efektif dan inspiratif akan membuat perbedaan besar dalam kehidupan siswa dan masa depan sekolah. Terima kasih.

Jakarta, April 2024

Direktur KSPSTK
Dr. Kasiman





Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan,

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dipimpin oleh Direktur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
2. penyusunan norma, prosedur, dan kriteria di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
3. pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
4. pelaksanaan kebijakan di bidang standar dan penjaminan mutu calon kepala sekolah dan pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
5. penyiapan bahan pembinaan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
6. fasilitasi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
7. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
8. penyiapan bahan pembinaan jabatan kepala sekolah dan jabatan fungsional pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
9. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan; dan
10. pelaksanaan urusan ketatausahaan Direktorat

Kontak Kami:

Direktorat KSPSTK: Kompleks
 Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14
 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat, 10270
 (021) 57974127

<https://kspstendik.kemdikbud.go.id>



Direktorat Ksps Dan Tendik



KS PS dan Tendik Kemdikbudristek



direktorat.ks.ps.tendik



Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah Tendik

Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Daerah Khusus

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan hak setiap anak, agar dapat belajar, bertumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan yang berkualitas pastinya dipandu oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan guru-guru pembelajar yang selalu meningkatkan kapasitas diri melalui berbagai upaya.

Kebijakan merdeka belajar memberikan kesempatan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk lebih kreatif melakukan inovasi dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran penting dalam merealisasikan paradigma baru kepemimpinan pendidikan yang menekankan pada peran pemimpin dalam menciptakan ekosistem belajar yang merdeka dan berpihak pada murid. Paradigma ini dilandaskan pada filosofi Ki Hajar Dewantara yang mengemukakan bahwa pendidikan harus memerdekakan murid dan menuntun mereka untuk mencapai kodratnya. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk berinovasi agar sekolah dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para

peserta didik, sehingga dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan dan membantu mencapai potensi terbaik peserta didik.

Peserta didik tersebar di seluruh nusantara dengan kondisi yang sangat beragam, salah satunya berada di daerah khusus. Daerah khusus memberikan tantangan yang luar biasa bagi kepala sekolah berdedikasi, yang mencurahkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah masing-masing. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah menjalankan berbagai peran penting, seperti menjadi teladan, *coach*, mentor, motivator, dan pembimbing bagi guru, sehingga dapat terus memacu dan menginspirasi guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang berpusat pada anak. Kepala sekolah di satuan pendidikan pada daerah khusus dihadapkan pada problematika yang kompleks, tidak hanya terkait sarana prasarana yang ada di satuan pendidikan, namun juga akses jalan, listrik, informasi, dan bahkan tingkat keamanan yang sangat rendah.

Berbagai hal tersebut ternyata tidak menyurutkan langkah kepala sekolah untuk melakukan inovasi dan kreasi dalam peningkatan kualitas guru serta satuan pendidikannya. Kepala sekolah melakukan kolaborasi dengan para pemangku kepentingan yang ada di wilayah masing-masing, hingga muncul berbagai solusi praktis untuk mengatasi permasalahan, hambatan maupun tantangan yang ada. Permasalahan, hambatan, maupun tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah di daerah khusus tidak hanya terkait kondisi internal tetapi juga eksternal sekolah. Kondisi internal sekolah biasanya menyangkut ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana pembelajaran, misalnya gedung atau ruang kelas, halaman bermain, fasilitas toilet dan air bersih, fasilitas olah raga, maupun ketersediaan buku, listrik, informasi, jaringan internet, dan masih banyak lagi. Kondisi eksternal dapat meliputi akses jalan yang sulit, rendahnya keamanan, sulit atau bahkan tidak tersedianya alat transportasi yang layak dan aman, kondisi geografis dan iklim yang cukup berat (sulit dijangkau, wilayah bencana, cuaca ekstrem), dan sebagainya.

Apresiasi setinggi-tingginya bagi para kepala sekolah yang memiliki dedikasi luar biasa, dengan berbagai praktik baik yang sudah dilakukan. Praktik baik dalam kepemimpinan pembelajaran merdeka belajar tersebut mampu memantik berbagai inovasi yang mampu menciptakan perubahan positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era global. Diharapkan praktik baik tersebut menginspirasi kepala sekolah di wilayah lain untuk terus berinovasi.

Berbagai praktik baik tersebut dituangkan dalam buku ini. Dengan menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami, tulisan para kepala sekolah ini mengajak pembaca memahami dan mendalami situasi nyata yang dihadapi. Pembaca diajak berkelana jauh ke wilayah-wilayah khusus di Indonesia, dan menunjukkan semangat juang pantang menyerah. Tantangan yang dihadapi memang sangat bervariasi, dan banyak pelajaran berharga yang dapat dipetik dari pengalaman nyata kepala sekolah. Salah satu pelajaran yang berharga tersebut adalah bahwa dalam setiap situasi sulit, pasti ada jalan, yang penting tidak pernah menyerah. Dukungan pasti akan hadir membantu. Tantangan dan hambatan tersebut akan menempa setiap individu untuk semakin tangguh dan profesional.

Setiap tulisan dalam buku ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur melalui format STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi Hasil) untuk memberikan pengalaman membaca yang komprehensif dan mudah dipahami bagi pembaca. Tulisan dimulai dengan menyajikan situasi, menghadirkan latar belakang atau konteks yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Sesi ini bertujuan agar pembaca dapat meresapi kondisi nyata. Selanjutnya, tantangan-tantangan khusus yang dihadapi dalam konteks tersebut diuraikan dengan rinci, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kompleksitas masalah yang dihadapi.

Setelah membahas tantangan, tulisan berfokus pada aksi, di mana pembaca akan diberikan wawasan mendalam tentang strategi dan tindakan konkret yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Informasi ini disajikan secara terstruktur dan sistematis untuk

memudahkan pembaca dalam memahami langkah-langkah yang diambil. Tulisan ditutup dengan sesi refleksi hasil, memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi dan memahami dampak serta hasil dari strategi yang telah diterapkan.

Dengan menggunakan format penyajian ini, setiap tulisan diharapkan mampu memberikan pengalaman membaca yang menyeluruh, memandu pembaca melalui serangkaian konten yang terstruktur dan mudah dicerna. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai situasi dan tantangan, tetapi juga memberikan pandangan jelas mengenai aksi dan hasil yang dapat memberikan inspirasi serta panduan praktis bagi pembaca. Sebagai sumber inspirasi, bahan masukan, dan alat pertimbangan, pembaca akan mendapatkan energi baru di setiap bagian dari buku ini untuk terus memberikan sumbangsih nyata dalam meningkatkan kualitas di sekolah-sekolah di Indonesia.

Pengadaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) untuk Memenuhi Kebutuhan Listrik

Yunus Rombe

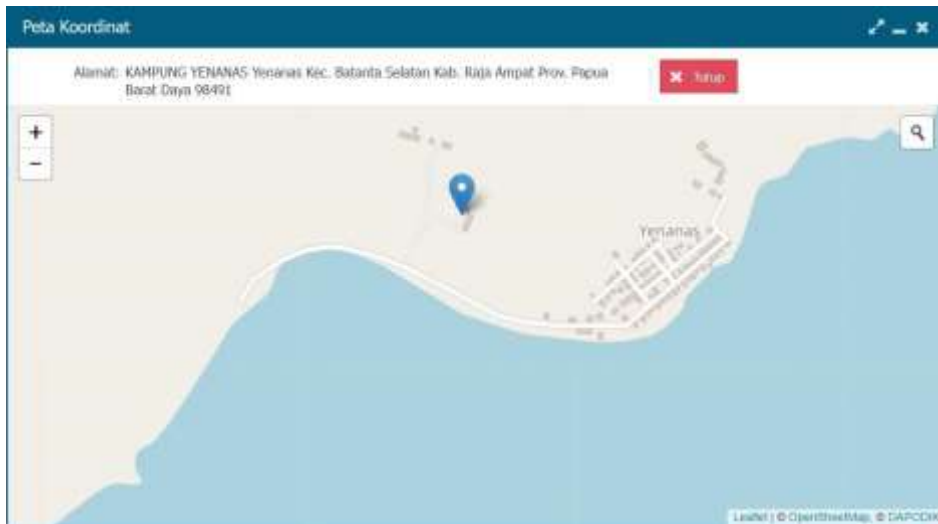
Kepala SMA Negeri 7 Raja Ampat, Kab. Raja Ampat,
Provinsi Papua Barat Daya
yunus.rombe@gmail.com

SITUASI

SMA Negeri 7 Raja Ampat merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Raja Ampat, tepatnya di Kampung Yenanas, Distrik Batanta Selatan. Lokasi ini berada di Ujung Timur Selat Sagawin yang merupakan daerah pesisir pantai. Letak geografis SMA Negeri 7 Raja Ampat berada pada - 0,8373 Lintang dan 130,8888 Bujur.



Gambar 1. SMA Negeri 7 Raja Ampat



Gambar 2. Posisi SMA Negeri 7 Raja Ampat

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 7 Raja Ampat sebanyak 11 orang; dengan siswa 74 orang yang terbagi dalam 3 rombongan belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka dengan mandiri berubah telah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023, dan pada tahun pelajaran 2023/2024 SMA Negeri 7 Raja Ampat termasuk sekolah yang melaksanakan program sekolah penggerak angkatan 3.

Kampung Yenanas merupakan daerah khusus sesuai kondisi geografis berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 160 /P/2021 Tentang Daerah Khusus Berdasarkan Kondisi Geografis. Belum ada alat transportasi umum seperti kapal ke Yenanas dan pelabuhan di Yenanas, sehingga satu-satunya alat transportasi yang digunakan untuk menuju ke Yenanas adalah dengan menggunakan perahu. Waktu yang diperlukan dari Waisai sebagai ibu kota Kabupaten Raja Ampat ke Yenanas dengan menggunakan perahu bermesin 40 PK adalah sekitar 2 – 3 jam dan tergantung kondisi laut.



Gambar 3. Perahu yang digunakan menuju ke Yenanas



Gambar 4. Perjalanan dari Waisai menuju ke Yenanas

TANTANGAN

Walaupun SMA Negeri 7 Raja Ampat berada di daerah khusus (daerah tertinggal), namun selalu diupayakan untuk mengingatkan guru dan tenaga kependidikan serta seluruh siswa tentang slogan sekolah, yaitu *“Walaupun kita berada daerah tertinggal, tetapi jangan mau tertinggal”*. Slogan ini menjadi penyemangat dan motivasi warga sekolah untuk tidak tertinggal dengan sekolah lain di daerah perkotaan, ataupun menyerah pada keadaan dan kondisi karena kurangnya akses di Yenanas. Saya mendorong dan memotivasi guru dan tenaga kependidikan untuk terus mengembangkan diri mengikuti perkembangan zaman, terutama perkembangan teknologi Informasi dan komunikasi. Saya mengajak dan mendorong guru untuk belajar mandiri, mengikuti pelatihan-pelatihan atau webinar, serta berdiskusi melalui komunitas belajar. Guru SMA

Negeri 7 Raja Ampat sangat aktif mengikuti webinar atau diklat yang dilaksanakan secara daring.

Bukti bahwa GTK SMAN 7 Raja Ampat tidak mau tertinggal adalah mampu memanfaatkan akun belajar.id, bahkan juga mampu memanfaatkan Chromebook pada proses pembelajaran; ada 2 orang yang telah lulus Google Master Trainer; 1 orang telah lulus program guru penggerak; 1 orang pengajar praktik program guru penggerak; 2 orang sementara mengikuti Program Pembatik Level 3; dan 4) menjadi pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan 3.

Salah satu permasalahan yang dihadapi di SMA Negeri 7 Raja Ampat adalah belum adanya jaringan listrik dari PLN. Listrik merupakan kebutuhan yang mendasar di sekolah, apalagi dengan perkembangan teknologi Informasi dan komunikasi. Pemerintah juga mengharapkan sekolah melaksanakan digitalisasi sekolah, yaitu penggunaan berbagai platform digital yang bertujuan untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan menggunakan pendekatan yang sesuai. Oleh sebab itu, agar dapat berkembang sangat diharapkan adanya listrik di sekolah.

Karena begitu pentingnya listrik di sekolah maka sejak bertugas di SMA Negeri 7 Raja Ampat, saya berkomitmen untuk mengusahakan pengadaan listrik di SMA Negeri 7 Raja Ampat, sehingga kebutuhan listrik di sekolah akan terpenuhi, yang akan mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar, dan membantu agar GTK dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan tugas. Pada akhirnya, kebutuhan dasar guru dan tenaga kependidikan dapat terpenuhi, dan pada akhirnya melaksanakan tugas di SMA Negeri 7 Raja Ampat.

Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, saya memutuskan untuk merencanakan pengadaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di SMA Negeri 7 Raja Ampat, dan rencana ini disetujui oleh guru dan tenaga kependidikan (GTK) di SMA Negeri 7 Raja Ampat. Pembangkit Listrik

Tenaga Surya (PLTS) memanfaatkan energi dari cahaya matahari untuk menghasilkan energi listrik. Komponen utama PLTS adalah panel surya fotovoltaik (PV) yang dapat mengubah energi matahari menjadi energi listrik, sehingga dapat digunakan untuk kebutuhan listrik sehari-hari. Arus listrik yang dihasilkan oleh panel listrik surya fotovoltaik adalah arus searah (DC) sehingga dibutuhkan komponen lainnya seperti inverter untuk mengubah arus listrik searah (DC) ini menjadi arus listrik bolak-balik (AC).

PLTS memiliki banyak sekali manfaat untuk membantu kehidupan manusia, yaitu menyediakan energi listrik yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. PLTS mampu mengolah foton matahari dan mengubahnya menjadi energi listrik. Listrik ini yang kemudian bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyalakan peralatan elektronik dan sebagainya.

PLTS juga ramah lingkungan sehingga ekosistem bumi bisa lebih terjaga. Dengan menggunakan energi listrik yang dihasilkan dari energi alternatif sinar matahari, bumi akan terhindar dari polusi udara. Sumber energinya berupa cahaya matahari sehingga tidak pernah habis, berbeda dengan listrik PLN konvensional yang membutuhkan bahan bakar sehingga menyebabkan polusi udara. Akan tetapi, untuk pengadaan PLTS membutuhkan biaya yang sangat besar, karena peralatan-peralatan utama PLTS sangat mahal, terutama papan panel surya fotovoltaik (PV), inverter, Solar Charge Controller (SCC), dan baterai.

Menurut CNBC Indonesia, PT PLN (Persero) mencatat bahwa sebanyak 4.700 desa di wilayah terluar, terdepan, tertinggal (3T) belum menikmati listrik dari perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan ini terus berupaya menggenjot rasio desa berlistrik. Direktur Utama PLN Darmawan Prasodjo menyampaikan bahwa saat ini tercatat rasio desa berlistrik dari listrik PLN yakni sebesar 90,78%. Bahkan beberapa provinsi tercatat masih berada di bawah 80%, diantaranya Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Maluku, sementara Papua dan Papua Barat masih di bawah 50% yang lokasinya

sulit terjangkau. "Masih ada lebih dari 4.700 desa yang belum menikmati listrik PLN saat ini, tercatat rasio desa berlistrik yang bersumber dari PLN adalah sebesar 90,78% bahkan beberapa provinsi tercatat masih di bawah 80%," katanya dalam Rapat Dengar Pendapat bersama Komisi VI, Rabu (15/6/2022). Dari catatan sebanyak 4.700 desa di wilayah terluar, terdepan, tertinggal (3T) belum menikmati listrik dari PLN ini salah satunya adalah Desa/Kampung Yenanas, yang merupakan lokasi SMA Negeri 7 Raja Ampat berada.

AKSI

Saya ditugaskan sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 7 Raja dengan SK Gubernur Papua Barat nomor SK.821.2-08 tanggal 26 Maret 2021. Pada saat saya ditugaskan di SMA Negeri 7 Raja Ampat, banyak sekali fasilitas dan sarana sekolah yang perlu untuk dibenahi dan dilengkapi agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, termasuk kebutuhan listrik. Pada awal saya bertugas di SMA Negeri 7 Raja Ampat, saya pernah menggunakan pelita sebagai penerangan di rumah.



Gambar 5. Penerangan dengan pelita

Tidak tersedianya aliran listrik, juga mengganggu pemenuhan air bersih bagi warga sekolah, sehingga harus menimba air dari sumur. Karena tidak adanya listrik, saat pelaksanaan ANBK tahun 2021, siswa SMA Negeri 7

Raja juga harus ke Waisai (Kota Kabupaten), dengan jarak tempuh 2-3 jam, menggunakan alat transportasi perahu, dan menumpang di SMA Negeri 1 Raja Ampat. Begitulah kondisi awal sejak saya ditugaskan sebagai pimpinan di SMA Negeri 7 Raja Ampat. Kondisi tersebut, sudah saya komunikasikan dengan pemerintah setempat, yaitu Kepala Distrik Batanta Selatan dan Kepala Kampung Yenanas untuk pengadaan PLN di Yenanas, sehingga kebutuhan listrik dapat terpenuhi. Namun tidak ada tanda-tanda akan adanya PLN di Yenanas, oleh sebab itulah kami mendiskusikan dengan guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri 7 Raja Ampat terkait dengan permasalahan ini.

Awalnya guru mengusulkan agar kami membeli genset, tetapi saya berpikir jika kami membeli genset masih perlu pengadaan Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk bisa menyalakan genset tersebut dan itu biayanya sangat besar tiap bulan. Pada akhirnya timbul pemikiran untuk membuat pembangkit listrik tenaga surya (PLTS), karena sumber energinya adalah cahaya matahari yang disebut solar sel, sehingga tidak perlu BBM tiap bulan.

Kendala pertama yang kami hadapi untuk pengadaan PLTS adalah besarnya biaya yang diperlukan untuk pengadaan PLTS karena peralatannya mahal, dan jika hanya mengandalkan dana BOS maka hal itu tidak akan terselesaikan. Awalnya memang kami membeli peralatan-peralatan PLTS sedikit demi sedikit sesuai dengan dana BOS. Kendala yang kedua adalah tidak adanya teknisi untuk membuat PLTS, karena untuk mendatangkan teknisi juga diperlukan biaya yang besar mengingat letak geografis Yenanas yang sulit dijangkau.

Strategi yang kami tempuh untuk mengatasi kendala atau permasalahan pertama adalah kami mengundang orang tua siswa, pemerintah dan tokoh masyarakat setempat untuk mengadakan rapat bersama terkait dengan permasalahan ini. Pada rapat tersebut juga kami mendiskusikan tentang pelaksanaan ANBK 2022. Jika listrik belum ada maka siswa-siswa SMA Negeri 7 Raja Ampat Kembali akan melaksanakan ANBK 2022 pada

SMA Negeri 1 Raja Ampat di Waisai, dan itu juga membutuhkan biaya yang besar.



Gambar 6. Rapat dengan orang tua siswa

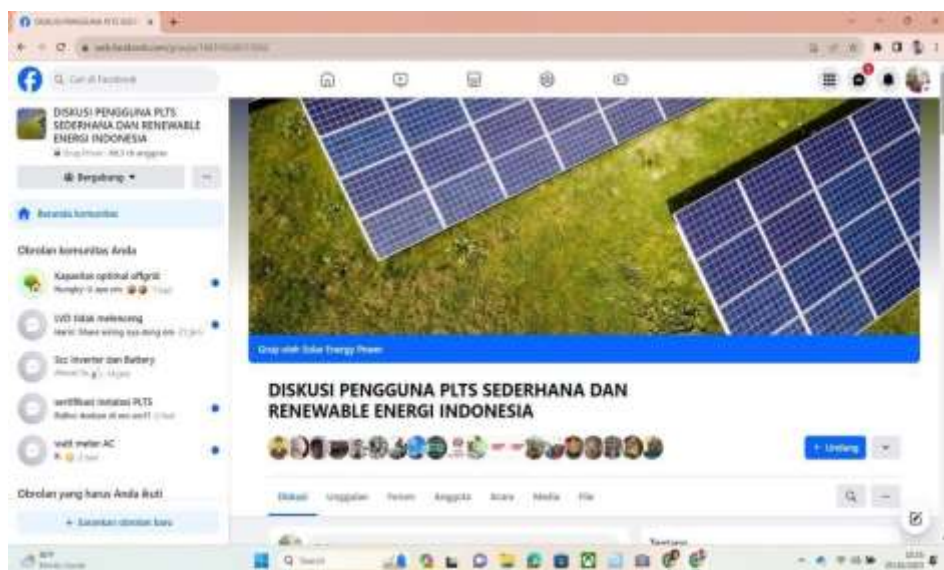


Gambar 7. Orang tua siswa peserta rapat

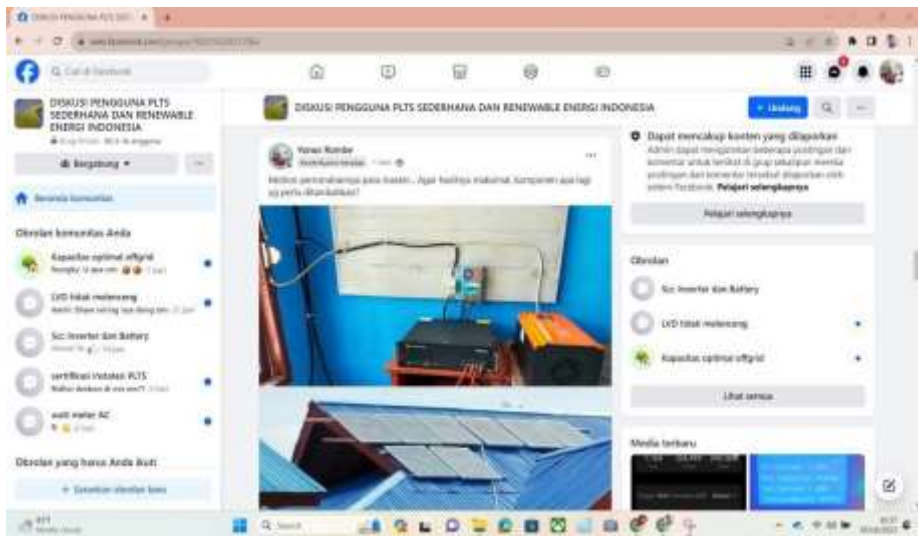
Hasil rapat pada saat itu disepakati untuk pengadaan PLTS dengan dana BOS, bantuan dari orang tua siswa, dan Pemerintah Kampung Yenanas. Dengan dana yang terkumpul kami membelikan peralatan PLTS, yaitu 8

unit panel surya (PV) dengan kapasitas masing-masing 200 Watt (WP), 4 unit baterai basah (Aki), 1 unit Solar Charge Controller (SCC) panel surya, 1 unit inverter dengan kapasitas 2000 Watt, Kabel, dan peralatan lainnya.

Untuk kendala atau permasalahan kedua yaitu tidak adanya teknisi untuk membuat PLTS, strategi yang saya tempuh adalah belajar secara otodidak dari berbagai sumber, yaitu dari youtube, tiktok, dan media sosial (Facebook). Pada Facebook saya bergabung pada beberapa grup Facebook untuk mendiskusikan permasalahan tentang PLTS. Pengetahuan yang saya dapatkan dari belajar secara otodidak saya bagikan kepada rekan-rekan guru dan tenaga kependidikan bahkan kepada peserta didik di sekolah. Pada instalasi papan panel dan jaringan kabel kami juga melibatkan siswa, jadi ada kolaborasi antara guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik.



Gambar 8. Diskusi Pengguna PLTS secara Online



Gambar 9. Diskusi pada grup Facebook



Gambar 10. Kolaborasi GTK dan peserta didik

Hasilnya kami dapat membuat PLTS walaupun kapasitasnya masih kecil untuk kebutuhan yang sangat penting, dan kami benahi dan tambahkan peralatan PLTS untuk meningkatkannya dari waktu ke waktu. Dengan adanya PLTS di SMA Negeri 7 kami dapat melaksanakan ANBK tahun 2022, bahkan ada beberapa sekolah yang menumpang untuk melaksanakan ANBK di sekolah kami, yaitu SMA Negeri 3 Raja Ampat, SMP Negeri 6 Raja Ampat, SD Inpres 20 Yenanas, SD Negeri 13 Wailebet,

SD YPK Ebenhaezer Solol, SD Persiapan Waiman, SD Inpres 21 Kalam, SD Negeri 36 Wayom, dan SD YPK Betlehem Amdui. Pada tahun 2023 ada lagi tambahan 1 sekolah yang menumpang yaitu SMP Negeri 26 Raja Ampat.



Gambar 11. Pelaksanaan ANBK SMA



Gambar 12. Pelaksanaan ANBK SMP



Gambar 13. Pelaksanaan ANBK SD

Hingga saat ini keseluruhan PLTS yang kami miliki adalah 3800 WP panel suryas, dengan menggunakan 7 aki basah 100 ah 12 Volt, 1 unit baterai lipo4 80 ah 12 Volt, dan 2 unit baterai lipo4 shoto 100 ah 48 Volt, 2 unit inverter 1000W, 1 Unit inverter 2000W, 1 unit inverter 3000W dan peralatan pendukung lainnya. PLTS ini kami gunakan untuk penerangan sekolah, menyalakan wifi bakti, menyalakan pompa air, menyalakan laptop, menyalakan printer, mengisi daya chromebook, mengisi daya HP, menyalakan infokus untuk proses pembelajaran di kelas dan pelatihan, menyalakan kulkas/freezer untuk pembuatan es dan lain sebagainya.



Gambar 14. PLTS 1 (PV 300WP; 2 Aki 100ah, 12V; Inverter 1000W)



Gambar 15. PLTS 2 (PV 200WP; baterai lifepo4 80ah, 12V)



Gambar 16. PLTS 3 (PV 1600WP; 4 Aki 100ah,12V, Inverter 2000W)



Gambar 17. PLTS 4 (PV 1600WP; 2 Baterai Shoto 100ah,48V, Inverter 3000W)

PLTS SMA Negeri 7 Raja Ampat sangat mendukung kegiatan-kegiatan di sekolah, seperti administrasi sekolah, proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Chromebook dan infokus, pelatihan yang dilakukan, kewirausahaan yang dilakukan oleh sekolah (pembuatan es batu dan es lilin), pelaksanaan ANBK, dan lain sebagainya. Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan chromebook dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga diharapkan prestasi mereka juga meningkat.



Gambar 18. Siswa belajar menggunakan chromebook dan Infokus



Gambar 19. Kewirausahaan (Usaha es batu dan es lilin)

REFLEKSI

Pengadaan PLTS di SMA Negeri 7 Raja Ampat untuk mengatasi tidak adanya akses listrik di sekolah awalnya dibuat dengan kapasitas seadanya untuk kebutuhan yang sangat penting karena keterbatasan dana. Pengadaan PLTS tidak berhenti di situ saja tetapi kami selalu membenahi dan menambah kapasitasnya dan sudah mencapai 3800WP. Walaupun kapasitas ini masih rendah tetapi sudah mengatasi permasalahan utama di SMA Negeri 7 Raja Ampat.



Dengan adanya PLTS di SMA Negeri 7 Raja Ampat kebutuhan listrik di sekolah sudah terpenuhi walaupun masih terbatas, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, program-program sekolah dapat terlaksana, guru dan tenaga kependidikan (GTK) dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Di samping itu kebutuhan dasar GTK telah terpenuhi sehingga saat ini mereka sudah betah untuk melaksanakan tugas di SMA Negeri 7 Raja Ampat.

Kami sangat membutuhkan bantuan dari semua pihak terutama pemerintah atau donator yang dapat membantu untuk penambahan kapasitas PLTS di SMA Negeri 7 Raja Ampat sehingga semua kegiatan di SMA Negeri 7 Raja Ampat dapat terlaksana dengan maksimal.

Semangat Mewujudkan Satuan Pendidikan Menjadi Sekolah Mandiri

Azwar Anas, S.Pd M.Pd
SMAS Persiapan Pamber Waraat, Kab. Seram Bagian Timur,
Provinsi. Maluku
anasazwar72@gmail.com

SITUASI

SMAS Persiapan Tamher Warat merupakan salah satu dari 5 sekolah swasta di Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT). Sekolah terletak di jalan Lan Fata, Desa Tamher Warat, Kecamatan Wakate yang merupakan daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T). Akses listrik hanya bisa dinikmati pada malam hari saja, yaitu dimulai dari jam 18.00 hingga jam 06.00, itupun listrik atau PLN lebih banyak dalam kondisi mati daripada menyala.

SMAS Persiapan Tamher Warat termasuk sekolah favorit di Kec. Wakate khususnya di bagian barat, dan menjadi ikon pendidikan di daerah tersebut. Ini terlihat terutama pada saat penerimaan siswa baru. Siswa – siswa lulusan SMP selalu membanjiri ruang pendaftaran, melebihi daya tampung yang ada. Berbagai prestasi akademik dan non akademik banyak diraih setiap tahunnya oleh siswa – siswi SMAS Persiapan Tamher Warat. Prestasi Ujian Nasional pun meningkat dari tahun ke tahun, bahkan, kelanjutan studi di perguruan tinggi ternama mencapai hampir 70%.

TANTANGAN

Kurang lebih 6 tahun berjalan proses belajar mengajar SMAS Persiapan Tamher Warat selama ini menumpang di SMPN 18 Seram Bagian Timur

(dahulu SMPN 5 Wakate). Perjuangan di SMAS Persiapan Tamher Warat tidaklah mudah yang notabe termasuk daerah 3T, transportasi ke sekolah sangat susah, karena hanya ada kapal laut, itupun tidak setiap hari ada.

Dalam 1 minggu hanya ada 2 sampai 3 kali kapal, tergantung pada kondisi ombak dan arus laut. Jika arus ombak dan arus laut kuat, maka tidak ada kapal yang berani masuk ke daerah kami. Belum lagi mahalnya biaya transportasi dan mahalnya bahan pokok di daerah tersebut, tapi itu menjadi tantangan dan semangat tersendiri bagi saya untuk berniat memajukan sekolah tersebut menjadi sekolah yang dikatakan layak, berkembang dan maju di dalam dunia pendidikan.

AKSI

Tahun 2017 tepat pada tanggal 16 September 2017, kami mencoba membuka ruang pandangan tentang pendidikan dengan melakukan studi banding ke sekolah-sekolah di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur selama 3 minggu, yaitu SMA Mazroatul Ulum dan MA Mazroatul Ulum yang mendapatkan hasil yang baik dan sampai sekarang sudah menjalin hubungan dan kerjasama di bidang pendidikan.



Gambar 1. Studi Banding Ke SMA dan MA Mazroatul Ulum Kab. Lamongan

Di tahun 2017 juga saya mencoba mencari bantuan sarana dan mendapatkan batuan berupa satu bangunan perpustakaan dari Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbudristek dan sudah selesai dikerjakan. Setelah pembangunan perpustakaan selesai, saya mengadakan rapat dengan wali murid untuk membuat bangunan dari gabah-gabah untuk kita maksimalkan sebagai sarana proses belajar mengajar secara mandiri agar tidak menumpang lagi di SMP yang selama ini kita tumpangi untuk proses belajar mengajar. Alhamdulillah dari hasil rapat dengan wali murid kita sepakat membangun bangunan dari gabah-gabah sebanyak 4 lokal ruang belajar.



Gambar 2. Proses Pembangunan 4 RKB (Ruang Kelas Belajar) dari Gabah-Gabah di SMAS Persiapan Tamher Warat



Gambar 3. Pemanfaatan Bangunan RKB dari Gabah – Gabah untuk Proses Belajar Mengajar di SMAS Persiapan Tamher Warat

Di tahun 2018 sekolah saya berupaya mencari bantuan baik di pusat maupun di daerah. Alhamdulillah usaha, perjuangan dan doa kami tidak sia-sia. Sekolah mendapatkan bantuan bangunan laboratorium komputer dari Kementerian Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Proses pekerjaan pembangunan berjalan lancar dan selesai. Pada tahun yang sama kami mendapatkan surat dari Badan Akreditasi dan mengharuskan Sekolah melaksanakan akreditasi. Berikut kegiatan yang dilakukan dalam setiap tahap untuk berhasil menghadapi akreditasi:

1. Pembentukan Tim Akreditasi

- Melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru untuk membahas pembentukan tim akreditasi.
- Menetapkan anggota tim akreditasi berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- Membuat surat keputusan pembentukan tim akreditasi.

2. Sosialisasi Akreditasi

- Melakukan sosialisasi akreditasi kepada guru, staf, dan peserta didik melalui rapat, seminar, atau lokakarya.
- Menyediakan informasi tentang akreditasi di website sekolah atau media sosial sekolah.
- Membuat poster dan spanduk tentang akreditasi untuk dipasang di sekolah.

3. Penyusunan Dokumen Akreditasi

- Melakukan analisis standar akreditasi.
- Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun dokumen akreditasi.
- Menyusun dokumen akreditasi dengan format yang sesuai dengan pedoman akreditasi.
- Melakukan review dokumen akreditasi oleh tim akreditasi.

4. Simulasi Akreditasi

- Menyusun skenario simulasi akreditasi.
- Melakukan simulasi akreditasi dengan melibatkan guru dan staf sekolah.
- Memberikan feedback kepada tim akreditasi berdasarkan hasil simulasi.

5. Visitasi Asesor

- Mempersiapkan ruangan untuk kunjungan asesor.
- Menyiapkan dokumen akreditasi dan bukti fisik yang diperlukan.
- Memberikan pelayanan terbaik kepada asesor selama kunjungan.

6. Pengumuman Hasil Akreditasi

- Pengumuman hasil akreditasi yang disampaikan oleh BAN-S/M.
- Melakukan refleksi dan evaluasi proses persiapan akreditasi.
- Menyusun rencana tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- Berkat usaha perjuangan, kerja sama dan doa, alhamdulillah kami mendapatkan hasil akreditasi yang membuat legalitas sekolah kami lebih dikenal dan lebih baik lagi yaitu mendapatkan nilai Akreditasi C.



Gambar 4. Sertifikat Akreditasi

Perjuangan sebagai kepala sekolah di SMAS Persiapan Tamher Warat belum selesai, saya sadar dengan tupoksi sebagai kepala sekolah. Pada tahun itu pula – 2018, SMAS Persiapan Tamher Warat mendapat juara 1 kegiatan Lasqi tingkat Kecamatan dan tingkat Provinsi. Sungguh pencapaian yang luar biasa mengingat sekolah kami berada di daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T).



Gambar 5. Dokumentasi Peraih Juara 1 Lasqi Tingkat Kecamatan dan Provinsi

Tahun 2019 sekolah kami harus melaksanakan hajat negara tahunan, yaitu melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), meskipun daerah kami sinyal atau jaringan internet susahnya setengah mati dan yang ada hanya jaringan telepon biasa, kami tidak menyerah untuk menyukseskan program pemerintah. Dengan niat dan tekad yang kuat, kami mendaftarkan diri sebagai sekolah yang siap mengikuti Ujian

Nasional Berbasis Komputer (UNBK), meskipun pada saat itu belum diwajibkan. Sekolah kami mengikuti UNBK dengan memanfaatkan Anggaran BOS untuk belanja Server dan Laptop Second. Saya berupaya mencari lokasi yang ada akses jaringan WIFI-nya, di desa atau sekolah sekitar. Alhamdulillah ada SMPN 12 Seram Bagian Timur (dahulu SMPN 2 Wakate) di desa Amarlaut Kecamatan Wakate yang bisa menyediakan jaringan WIFI-nya.

Dengan memakai perangkat komputer dan server miliknya SMAS Persiapan Tamher Warat akhirnya kita bisa melaksanakan UNBK dengan sukses. mendapatkan Penghargaan dari Bapak Gubernur Maluku secara Resmi di Halaman Kampus UNPATTI Ambon, tepatnya pada tanggal 2 Mei 2019 Hari Pendidikan Nasional. SMAS Persiapan Tamher Warat mendapatkan penghargaan sebagai sekolah di daerah 3T yang berani melaksanakan UNBK secara Mandiri dan sukses. Kerja keras tidak akan membohongi hasil, alhamdulillah tahun 2019 sekolah kami mendapatkan bantuan perangkat komputer lengkap dengan server untuk UNBK dari Pusat dan sudah dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk proses pembelajaran yang ada disekolah.



Gambar 6. Dokumentasi Penerimaan Bantuan Peratalatan TIK
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Di tahun itu juga sekolah kami mendapatkan bantuan WIFI dari Dinas Infokom Pemerintah Provinsi Maluku, sehingga kami tidak ketinggalan lagi dengan perkembangan berita dan informasi tentang perubahan dan perkembangan di dunia pendidikan. Yang lebih membanggakan lagi adalah sekolah kami sudah siap menjalankan UNBK secara mandiri di sekolah dan bangunan kami sendiri tanpa harus bersusah payah angkat-angkat perangkat UNBK ke sekolah lain.

Perjuangan memang melelahkan dengan niat dan tekad kuat yang saya miliki dan kerja sama dengan Pengurus Komite sekolah dan semua dewan guru, saya masih belum merasa puas. Saya mencoba untuk mencari jalan cara mendapatkan tambahan bangunan. Alhamdulillah, di tahun 2020 sekolah yang saya pimpin mendapatkan bantuan sanitasi dari pusat, proses dan pelaksanaan pembangunannya juga sudah selesai. Di tahun itu juga SMAS Persiapan Tamher Warat mendapatkan Bantuan Bangunan DAK Provinsi berupa 4 Buah RKB dan 1 Buah Lab Fisika.



Gambar 7. Dokumentasi Bangunan SMA Persiapan Tamher Warat yang dulu Gabah-Gabah sekarang jadi Bangunan Megah

Persiapan pelaksanaan UNBK di tahun 2020 semakin mantap karena fasilitas sarana dan prasarana sekolah kami semakin sempurna, tapi apalah daya Allah memberikan cobaan dan ujian di dunia ini dengan adanya Covid-19 akhirnya pelaksanaan UNBK ditiadakan. Meskipun ada musibah Covid-19 semangat kami untuk tetap belajar di dalam sekolah tetap ada dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pemerintah menganjurkan untuk belajar secara daring dan luring, kami sangat kesulitan untuk melakukan penerapan dan kebijakan yang diberikan pemerintah, dikarenakan jaringan Internet di daerah kami sangat sulit maklum namanya juga daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T), belum lagi semua siswa belum tentu memiliki HP. Dengan kondisi ini, saya selaku kepala sekolah membuat inisiatif melakukan rapat dewan guru dan anggota komite sekolah untuk membuat modul pembelajaran dan guru mendatangi siswa dengan membuat kelompok belajar agar proses belajar mengajar masih tetap berjalan dengan baik dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sayangnya dokumentasi hilang akibat laptop rusak.

Tahun 2021 proses perjuangan membuka tentang betapa pentingnya pendidikan di daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T) sangatlah tidak mudah. Sebagai pimpinan di sekolah saya mencoba memberikan Inovasi dengan membuat Inovasi melaksanakan Ujian Sekolah (US) berbasis android dan komputer secara *offline* menggunakan aplikasi woka, berjalan dengan baik dan lancar, serta bisa memberikan pemahaman akan pentingnya dan adanya perubahan peran teknologi dalam dunia pendidikan.



Gambar 8. Dokumentasi Pelaksanaan Ujian Sekolah(US) SMAS
Persiapan Tamher Warat Berbasis Anderoid

Masih di tahun 2021 sekolah kami menjadi tumpangan beberapa sekolah dari jenjang SD dan SMP dalam pelaksanaan Asemen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), dari jenjang SD ada 6 Sekolah yang menumpang Pelaksanaan ANBK diantaranya:

1. SD Negeri 5 Wakate
2. SD Negeri 6 Wakate
3. SD Negeri 8 Wakate
4. SD Naskat Wunin
5. SD YPPK Kelangan
6. SD Naskat Karlomin



Gambar 9. Dokumentasi Pelaksanaan ANBK Jenjang SD di SMAS
Persiapan Tamher Warat Tahun 2021

Untuk jenjang SMP ada 3 sekolah yang menumpang melaksanakan ANBK disekolah kami yaitu:

1. SMP Negeri 18 Seram Bagian Timur
2. SMP Negeri 19 Seram Bagian Timur
3. SMP Persiapan Ellewanua

Alhamdulillah semua berjalan lancar dan sukses pelaksanaan ANBK semua jenjang di SMAS Persiapan Tamher Warat. Akhirnya sekolah kami menjadi Sentral dalam pelaksanaan ANBK semua jenjang di setiap tahunnya.

Selanjutnya di tahun 2022 sekolah kami mendapatkan anugerah yang luar biasa dan berhasil menyambut Program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu sebagai sekolah Penggerak berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Nomor: 0310/C/HK.00/2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II. Di Kabupaten Seram Bagian Timur hanya ada dan terpilih hanya 3 sekolah di jenjang SMA, meskipun sekolah kami ada di daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T) dan Orang bilang sekolah Swasta ternyata saya bisa menjadikan sekolah menjadi ternama dan melebarkan sayap lebih jauh lagi. Di tahun ke-2 sebagai Sekolah Penggerak banyak pengalaman dan pengembangan dalam Kurikulum dan Metode pembelajaran lebih bervariasi, apalagi sekolah kami menerapkan 2 Kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum K13.

REFLEKSI

"Alamku Kekuatanku: Meningkatkan Pendidikan di Daerah 3T" mengilustrasikan betapa alam yang melimpah di daerah ini dapat digunakan untuk mengatasi tantangan pendidikan. Dengan mengintegrasikan alam dalam kurikulum, menekankan pendidikan lingkungan dan keberlanjutan, dan mendorong rasa tanggung jawab terhadap alam, kita dapat memastikan



bahwa pendidikan di daerah 3T bukan hanya berbasis pada teori tetapi juga memanfaatkan kekuatan nyata yang ada di sekitar kita. Dengan cara ini, kita dapat membantu menciptakan generasi yang lebih sadar lingkungan dan siap menghadapi masa depan dengan penuh harapan.

Dengan **"Semangat Mewujudkan SMAS Persiapan Pamber Waraat Menjadi Sekolah Mandiri"** Alhamdulillah akhirnya dapat terwujud sekolah yang mandiri dengan bangunan yang megah. Akhir kata dari saya yang terindah belum tentu terbaik. Terlihat sempurna belum tentu bahagia, namun jika dapat menerima segala kekurangan menjadi kelebihan, itulah namanya kesempurnaan.

Bersama Teluk Lanus “Merajut Asa, Menepis Tantangan, Menggapai Impian” Sebagai Upaya Pantas (Pengentasan Anak Putus Sekolah)

Siti Sarifah, S.Ag

SMA terbuka SMA Negeri 2 Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau
sitisarifah12@admin.sma.belajar.id

SITUASI

Sebagai kepala sekolah SMA Negeri 2 Sungai Apit, saya bersama tim sejak tahun 2021 mendapatkan tugas penunjukan sebagai pelaksana pembelajaran jarak jauh SMA Terbuka TKB Teluk Lanus. Selain tugas pelaksana pembelajaran, tentu kita juga memiliki tanggung jawab membina dan mendukung pengembangan sekolah binaan di pulau terpencil ini, dan berupaya dengan maksimal untuk memperjuangkan transformasi pendidikan. Saya berupaya semaksimal mungkin untuk mendedikasikan diri menerima penugasan dari kepala dinas pendidikan provinsi sebagai tindak lanjut dari permohonan seluruh warga masyarakat Teluk lanus. Masyarakat mengadakan musyawarah, dan berdasarkan hasil rapat, mereka ingin anak-anak mereka belajar dan bergabung ke SMA kita. Motivasi terbesar saya bersedia mengambil amanah ini adalah untuk mendukung **Upaya Pengentasan Anak Putus Sekolah**.

Teluk Lanus ini merupakan salah satu desa atau kampung yang **terujung** dari wilayah Kabupaten Siak. Kampung Teluk Lanus ini berbatasan dengan Kabupaten Meranti dan Kabupaten Pelalawan, dengan masyarakat yang mayoritas ekonominya menengah ke bawah. Penduduknya kurang lebih hanya 500 kepala keluarga. Sebagian warga hanya status dalam kartu

keluarga di Teluk Lanus namun tinggal menetap di kecamatan Lain. Hal ini disebabkan awal kampung ini dibuka, masyarakat ditawarkan lahan untuk membuka ladang disana asalkan bersedia tinggal di Teluk Lanus. Namun seiring berjalannya waktu ternyata banyak penduduk yang hanya sesekali berkunjung tapi berdomisili di luar daerah. Ini menyebabkan siswa yang duduk di bangku SMP, yakni SMP satu atap pun sedikit dan secara otomatis masuk ke SMA juga sedikit. Namun demikian tidak mungkin kita biarkan anak anak di Teluk Lanus ini tidak bersekolah, oleh sebab itu SMATER dalam binaan SMA Negeri 2 Sungai Apit ini hadir.

Penduduk asli yang menetap di Teluk Lanus sebagian besar adalah petani dan nelayan, bercocok tanam di ladang dan mencari ikan di laut, sehingga pendidikan dan wawasan orang tua tentang pendidikan masih sangat minim. Hal ini dibuktikan dengan masih minimnya anak-anak yang melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi. Orientasi dari belajar di sekolah adalah untuk mendapatkan ijazah SMA dan bisa bekerja. Tidak jarang siswa bersekolah sambil bekerja setelah proses belajar, baik secara luring atau tatap muka, dari pagi hingga siang. Anak-anak juga membantu orang tuanya di kebun, membawa pompong ataupun bekerja untuk mencari biji akasia.

TANTANGAN KONDISI GEOGRAFIS

Satu satunya akses menuju ke Teluk Lanus adalah jalur laut dengan kapal kayu, kapal yang beroperasi hanya 2x dalam sepekan. Kapal tersebut biasa di sebut Pompong, membutuhkan waktu 6-7 jam perjalanan jalur laut dan risiko yang tinggi serta bahaya yang mengancam. Kondisi air tidak bisa diprediksi, kadang tenang kadang arus besar. Dan pernah suatu saat surut membuat kapal melawan arus menyebabkan kapal berat dan sedikit terombang-ambing. Kekhawatiran muncul dengan ancaman selama perjalanan, baik dari teluk yang kami susuri ini dengan bahaya **Buaya** yang pernah sempat memakan korban nyawa. Belum lagi ancaman Si Raja Hutan **Harimau** Sumatera yang membuat keresahan muncul di perkampungan, dan memakan hewan ternak hingga korban nyawa yang sudah terjadi di akhir Tahun 2021 dan 2022 kemarin. Butuh perjuangan yang besar rombongan guru bina SMAN 2 Sungai Apit untuk dapat menjangkau SMA Terbuka TKB Teluk Lanus.



Gambar 1. Kapal Kayu Selly Menuju Teluk Lanus

Tantangan utama saya adalah memastikan bahwa sekolah binaan atau SMA Terbuka SMA Negeri 2 Sungai Apit TKB Teluk Lanus ini memiliki sumber daya dan bimbingan yang cukup, meskipun letak geografis yang sangat sulit. Sebagai kepala sekolah, saya dan tim merasa tertantang untuk mencari solusi dengan menepis tantangan yang ada di sekolah binaan tersebut. Di antara tantangan tersebut adalah sulitnya transportasi menuju Teluk Lanus, karena kapal hanya terbatas dengan waktu terjadwal dan penumpang yang padat. Dengan risiko perjalanan yang dilalui, keselamatan kerja guru harus sangat diperhatikan. Kondisi alam juga sering di luar dugaan.

Pernah suatu saat, kapal yang kami tumpangi mengalami kerusakan kipas kapal yang mengharuskan kami menunggu laut surut hingga tengah malam untuk bisa diperbaiki. Saat menunggu kapal diperbaiki saya dan tim harus berada di Teluk Lanus hingga tengah malam, tidak mudah untuk kami rombongan naik ke pelabuhan. Kondisi air surut membuat kapal dengan permukaan pelabuhan memiliki jarak yang jauh, sehingga kami harus meniti satu papan kayu untuk bisa dapat naik ke atas. Rasa takut tidak bisa kami sembunyikan, khawatir apakah bisa naik ke atas atau tidak tapi dengan semangat kerja sama menjalankan **Team Work Oke** (Jargon sekolah kami) membuat rasa takut itu sirna seketika.



Gambar 2.

Meniti satu papan kayu untuk naik ke Pelabuhan Teluk Lanus



Gambar 3. Guru dibantu oleh ABK dan masyarakat untuk naik ke pelabuhan akibat kipas kapal rusak

Karena lokasi sekolah di daerah terpencil dan jauh dari jangkauan, membuat suatu keharusan bahwa SMA harus tetap ada di sana meskipun *mindset* guru pamong (guru yang domisili di Teluk Lanus) dan masyarakat untuk mau maju dan berkembang pun masih perlu dorongan dan pendampingan secara rutin. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan tidak perlu tinggi ,anak sekedar yang penting bisa menyelesaikan studi hingga tamat SMA saja sudah cukup. Saya dan Tim berupaya sekuat tenaga untuk membuat siswa harus tetap sekolah meskipun pembelajaran

dengan sistem SMA Terbuka (SMATER) dan proses belajar masih menumpang di Gedung MDTA sejak tahun 2015.



Gambar 4. Gedung MDTA Nurul Iman Teluk Lanus

AKSI NYATA

Dengan segala keterbatasan fasilitas sarana prasarana yang ada disana. Salah satu contoh banyak masyarakat kampung Teluk Lanus mengeluh dengan keadaan tower karena tidak bisa berfungsi 24 jam. Salah satu kendala tower tidak bisa berfungsi 24 jam adalah daya listrik yang hanya aktif dari jam 17.00 wib - 12.00 wib. Adapun setelahnya tower tidak berfungsi menggunakan daya listrik, namun menggunakan daya baterai yang sudah rusak dan bertahan hanya beberapa menit saja. Sehingga jaringan atau tower tidak lagi berfungsi memberikan sinyal seluler bagi masyarakat kampung teluk lanus. Karena kondisi ini tower hanya menyimpan energi sampai jam 12.00 WIB.



Gambar 5.

Tower di Teluk Lanus dilihat dari atas kapal

Sebagai Kepala sekolah, saya berupaya melakukan beberapa aksi berikut ini untuk menepis semua tantangan yang saya dan tim hadapi, diantaranya adalah:

1. Untuk transportasi menuju Teluk Lanus, kepala sekolah menjalin **Kerjasama** dengan dinas perhubungan kabupaten maupun dinas perhubungan provinsi, dengan peminjaman Kapal Banawa Nusantara 95. Kapal ini merupakan hibah dari Kementerian Perhubungan RI.



Gambar 6. Kapal Banus (Banawa Nusantara 95) yang kita pinjam khusus untuk transportasi guru Bina ke Teluk Lanus, agar guru nyaman dalam perjalanan.

2. Untuk memberikan rasa aman dan nyaman guru dalam transportasi menuju ke Teluk Lanus. Saya membuat perjanjian kerjasama dengan PT. Jasa Raharja untuk **Asuransi jiwa**, untuk keselamatan kerja.



Gambar 7. Perjanjian kerjasama dengan PT. Jasaraharja

3. Secara rutin melakukan **sosialisasi dan koordinasi** bersama forum pemangku kepentingan, pemerintah kampung dan orang tua wali. Hal ini dilakukan untuk terus memberi motivasi dan masukan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan, termasuk juga koordinasi rutin sekolah, orang tua wali, komite sekolah, dan Pemerintah Kampung tentang kendala jaringan, dengan kerjasama yang baik mensupport siswa untuk solusi bantuan internet.



Gambar 8. Sosialisasi dan koordinasi bersama Forum Pemangku Kepentingan (FPK)

4. **Coaching dan pendampingan** guru bina maupun guru pamong, terutama dalam optimalisasi PMM (Platform Merdeka Mengajar) agar guru memiliki **growth mindset**. Saya secara aktif terlibat dalam pembinaan tim pengajar di sekolah binaan dengan menyelenggarakan *coaching* dan pendampingan rutin secara daring dan sesekali luring pada jadwal kunjungan ke sekolah binaan. Membentuk Kombel, dan rutin melaksanakan **REGBINTAL (Refleksi Guru Bina Atas Kapal)** dan **REGPAM (Refleksi Guru Pamong)**.

Saya juga mengembangkan program pertukaran sumber daya antara sekolah induk (Guru Bina) dan sekolah binaan (Guru Pamong), dengan saling berbagi praktik baik. Saya juga mendorong guru untuk aktif dalam pelatihan mandiri di PMM, dan memastikan bahwa sumber daya pendidikan dan manajemen efektif terdistribusi dengan baik. Saya selalu melakukan observasi dan mendokumentasikan kegiatan belajar di kelas serta memberi motivasi untuk siswa agar mereka selalu bersemangat dalam belajar walaupun proses belajar serta sarana prasarana sangat memprihatikan. Sekolah tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan kurikulum merdeka meskipun di sekolah terbuka, proses belajar mengajar yang berdiferensiasi baik regular maupun kokurikuler tetap berjalan meskipun dengan kondisi sarana dan prasarana seadanya.



Gambar 9. REGBINTAL (Refleksi Guru Bina atas Kapal)



Gambar 10. REGPAM (Refleksi Guru Pamong) di Teluk Lanus

5. Berupaya untuk **Pengusulan USB** (Unit Sekolah Baru) dan masih **dalam proses**, bekerjasama dengan dinas pendidikan provinsi, BPKAD dan BPN. Dalam proses ini BPKAD dan BPN telah membantu kami untuk berupaya mewujudkan berdirinya bangunan sekolah baru, dengan proses mengukur lahan sebagai bakal USB (Unit Sekolah Baru). USB ini adalah usulan dari masyarakat Teluk Lanus sebagai Sekolah Menengah Atas yang harus segera hadir dan ada di Daerah 3T Teluk Lanus ini, untuk menampung siswa dan siswi tamatan SMP satu atap yang ada di Teluk Lanus agar bisa bersekolah dengan nyaman dan sistem Reguler. SMATER ini mengantarkan sementara untuk menggapai impian agar terwujud USB di daerah Teluk Lanus ini, maka saya bertahan dan berjuang sekuat tenaga mendedikasikan seluruh waktu, tenaga dan pikiran saya untuk tetap melanjutkan SMATER ini. Jika SMATER ini terkendala dalam pelaksanaan, maka tentu menyulitkan orang tua yang ekonominya menengah ke bawah, karena harus menyekolahkan anaknya ke luar daerah, yang tentu butuh biaya yang sangat besar untuk transportasi dan akomodasi anak, akibatnya anak akan banyak yang putus sekolah.



Gambar 11. Bersama BPKAD dan BPN keberangkatan ke Teluk Lanus



Gambar 12. Proses pengukuran lahan untuk usulan USB (Unit sekolah Baru)

6. Optimalisasi penggunaan sarana yang ada, HP untuk pembelajaran jarak jauh, dengan digitalisasi pembelajaran, melalui classroom, WhatsApp, media quizziz , dan lainnya.



Gambar 13. Optimalisasi HP android untuk pembelajaran daring bersama Guru Bina

Saya secara konsisten juga terus memperjuangkan semua operasional kegiatan yang ada di SMA Terbuka Teluk Lanus dengan mengoptimalkan dana BOS yang sangat minim untuk memenuhi kebutuhan di sekolah induk maupun di sekolah binaan, sesuai kesanggupan sekolah dan ketersediaan dana. Adapun bantuan yang diberikan berupa buku, laptop, printer, rak buku, alat kebersihan kelas dan kantor, ATK, bahan praktik pembelajaran, serta sarana prasarana lain. Pemerintah dinas pendidikan provinsi juga mensupport modul melalui bidang PKPLK (Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus), sehingga praktik pembelajaran secara luring tetap terpenuhi dengan baik.



Gambar 14. Proses PBM di kelas sebelum diskusi kelompok



Gambar 15. Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), praktik pembuatan pupuk POC dan PUC

Dampak dari praktik baik ini sangat terlihat dari perubahan yang terjadi pada guru, siswa, maupun masyarakat dalam hal ini orang tua/wali. Guru pamong sangat bersemangat dalam meningkatkan kapasitas diri, mindset guru berubah, guru aktif pelatihan mandiri di PMM dan sudah banyak aksi nyata. Pembelajaran lebih berfokus pada murid karena sekolah induk menggunakan Kurikulum Merdeka. Guru terus belajar dan kualitas pembelajaran juga meningkat, salah satunya tidak lagi menggunakan metode ceramah namun lebih kepada metode diskusi. Alhamdulillah dengan mindset yang sudah berubah dan maju, guru mengikuti seleksi PPPK dan dari 5 guru pamong tersebut 3 orang dinyatakan lulus PPPK.

Guru bina tampak lebih kompak dan saling berbagi dalam suka dan duka. Tim guru bina terdiri dari 12 orang, selalu bersemangat, karena pengabdian di Teluk Lanus ini merupakan panggilan hati nurani, agar siswa disana tidak putus sekolah. Dengan usaha kerjasama baik bidang transportasi dan asuransi sebagai jaminan keselamatan kerja, tentu menambah semangat tim untuk berdedikasi dan berkarya. Berdampak juga pada pembelajaran terhadap Siswa, guru bersemangat tentu siswa juga akan lebih bersemangat dalam belajar. Dan terbukti dengan adanya siswa yang bisa lulus ke Perguruan Tinggi.



Gambar 16. Salah satu siswi Teluk Lanus yang lulus ke Perguruan Tinggi

REFLEKSI

Masyarakat terlihat lebih meningkat pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan antusias dengan terus mendukung dan berupaya mendorong anaknya untuk semangat dalam belajar. Mereka merasa sangat terbantu dengan adanya SMATER di Teluk Lanus. Animo masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan, menjadikan pengabdian yang saya dan tim jalani sejak tahun 2021 memiliki alasan yang kuat, yakni Pengentasan Anak Putus Sekolah, yang memiliki kondisi orang tua dan siswa beragam.



Siswa merasakan perubahan yang berarti dari sebelumnya, yang dulunya kurang begitu aktif kegiatan di sekolah sekarang sudah lebih aktif, karena kita mencoba memenuhi semua kebutuhan murid, baik sarana olahraga, maupun juga pembelajaran. Murid juga merasa senang karena pembelajaran lebih menarik baik proses belajar mengajar (PBM) yang luring maupun daring. Dengan adanya SMATER di Teluk Lanus anak-anak bisa bersekolah dengan sistem belajar kombinasi, luring dan daring. Hal ini dikarenakan kondisi Teluk Lanus adalah daerah khusus disebabkan letak geografis. Tapi saya sangat yakin dan percaya dengan kita kebersamaan, mereka tidak merasa sendirian. Bersama tim, kita merajut asa, menepis tantangan dan menggapai impian agar terwujud USB di Teluk Lanus.

"Kepemimpinan efektif bukan tentang membuat pidato atau menjadi populer; kepemimpinan adalah mendefinisikan diri sendiri dan menjadi nilai."

- Peter Drucker

Pulihkan Sekolah Di Daerah Terpencil ”Negeri Di Pinggir Awan”

Drs. Yonas Tantu

SMA Negeri 12 Sigi, Kab. Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah

yonastantu67@gmail.com

SITUASI SEKOLAH

Sebagai seorang pendidik telah terpatrit dalam pikiran dan hati sekian lama betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak, orang dewasa dan masyarakat. Pendidikan membekali orang tentang pengetahuan dunia di sekitar mereka dan mengubahnya menjadi lebih baik. Dengan pendidikan, orang mampu menempatkan diri ke posisi yang tidak terpikirkan sebelumnya. Pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Itu sebabnya, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Begitu pentingnya pendidikan bagi semua orang hingga eksistensinya selalu dibutuhkan dalam menjalani hidup.



Kami merasa sedih melihat dan mengalami kondisi sekolah terpencil sebagai lembaga pendidikan yang terpinggirkan. Sekolah wilayah terpencil mengalami kendala pelayanan operasional pendidikan akibat ditinggalkan para pendidik karena tidak mampu bertahan bertugas di wilayah tersebut disebabkan faktor geografis, buruknya aksesibilitas, tidak memiliki jaringan listrik dan internet, serta daerah sangat sunyi dari keramaian. Mereka yang bertahan bertugas di wilayah terpencil karena panggilan jiwa untuk mengabdikan dirinya demi nusa dan bangsa.



Satu di antara sekolah yang ada pada wilayah terpencil adalah SMA Negeri 13 Sigi juga mengalami masalah yang sama sebagai sekolah terpinggirkan. Selain dari letak, situasi dan kondisi geografis yang sulit, serta infrastruktur yang tidak memadai yang menjadi kendala pelayanan pendidikan, juga ada masalah internal lain yang sangat krusial pada SMA Negeri 13 Sigi yang ingin diatasi adalah memulihkan kondisi ketidakpastian pengelolaan sekolah agar sesuai dengan substansi kurikulum merdeka dimana segala aktivitas pembelajaran harus senantiasa berpusat pada siswa, mendorong kreativitas, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah.

TANTANGAN KONDISI GEOGRAFIS

Kurang lebih 4 tahun melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah SMA Negeri 13 Sigi, merasakan betapa sulitnya bekerja di SMA Negeri 13 Sigi yang terletak di Desa Peana Kecamatan Pipikoro, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah.



Untuk mencapai lokasi sekolah harus menempuh tantangan dan rintangan alam yang sangat berat. Secara geografis, Pipikoro berada di hamparan pegunungan, sehingga sering dijuluki “Pipikoro Negeri Pinggir Awan”. Akses jalan menuju sekolah sangat sukar dilalui kendaraan bermotor, terutama sepeda motor. Jika musim hujan deras tiba, maka jalan menuju ke Pipikoro tidak dapat dilalui.



Desa-desa yang ada di Kecamatan Pipikoro secara geografis termasuk kategori daerah tertinggal, termasuk desa Peana, dimana SMA Negeri 13 Sigi berada. Karena berada pada daerah tertinggal, maka SMA Negeri 13 Sigi pun mengalami ketertinggalan dalam perkembangannya. Infrastruktur yang ada pada wilayah Kecamatan Pipikoro khususnya Desa Peana tempat SMA Negeri 13 Sigi berada, masih sangat terbatas, yaitu

belum memiliki jaringan listrik PLN, dan tidak ada sinyal internet. Ketiadaan listrik dan sinyal internet menyulitkan pekerjaan berbasis aplikasi online, serta pekerjaan lainnya yang berkaitan dengan permintaan data secara online. Untuk menyelesaikan pekerjaan sekolah, harus turun dari Pipikoro Negeri di Pinggir Awan menuju lembah Gimpu Kecamatan Kulawi Selatan yang memiliki jaringan internet. Desa Gimpu sebagai ibu kota Kecamatan Kulawi Selatan berada pada dataran luas dengan ketinggian di Atas Permukaan Laut (DPL) 425 m, telah memiliki Infrastruktur cukup memadai dan sudah maju bila membandingkan dengan Desa Peana sebagai Ibu Kota Kecamatan Pipikoro yang berada di pegunungan dengan ketinggian di Atas Permukaan Laut (DPL) 931 m yang secara geografis perbedaannya sangat jauh, serta sangat tertinggal.

MASALAH KRUSIAL SMA NEGERI 13 SIGI

Berkenaan dengan penerapan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, diantaranya mengatur kewenangan pengelolaan SMA/SMK dari pemerintah kabupaten/kota kepada pemerintah provinsi, maka pada tahun pelajaran 2017/2018 terjadi transisi pengelolaan sekolah. Semua SMA/SMK yang berada di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, kewenangan pengelolaannya beralih kepada pemerintah Provinsi. Masa ini adalah masa-masa paling sulit bagi beberapa SMA/SMK yang berada di wilayah provinsi Sulawesi Tengah, termasuk SMA Negeri 13 Sigi. Kesulitan itu merupakan dampak transisi pengelolaan pendidikan.

Pada masa transisi ini, SMA Negeri 13 Sigi, sebagai sekolah yang baru berdiri mengalami berbagai masalah, mulai dari krisis ketidakpastian pengelolaan sekolah, keterbatasan sumber daya manusia, belum memiliki guru PNS, dana operasional sekolah belum ada, dan guru honor belum menerima upah kerja, serta kepala sekolah definitif mengalami sakit. Masalah yang paling krusial adalah kegagalan sinkronisasi aplikasi data pokok pendidik (Dapodik) karena terdapat inputan data yang tidak valid atau invalid. Kegagalan sinkronisasi ini berdampak pada tidak terbacanya data sekolah pada pusat data pokok pendidik, sehingga berpengaruh terhadap beberapa aspek manajemen sekolah, antara lain tidak mendapat

bantuan dana BOS Reguler, tidak mendapat bantuan DAK fisik, tidak dapat melaksanakan UNBK, dan sebagainya.



Ketidakpastian pengelolaan pendidikan SMA Negeri 13 Sigi ini memicu keresahan orang tua/wali siswa dan masyarakat Pipikoro. Kejadian ini dialami pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Saat itu saya ditugasi oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Kepala SMA Negeri 13 Sigi untuk melanjutkan tugas Kepala SMA Negeri 13 Sigi karena mengalami sakit. Dengan berbekal segudang permasalahan saya bertekad untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, demi pendidikan masyarakat di Pipikoro.

AKSI NYATA LANGKAH PENYELESAIAN MASALAH

Pada awal bertugas, yang dilakukan adalah mencari tahu surat izin Operasional Sekolah. Diperoleh informasi bahwa sudah ada ijin operasional sekolah yang pernah ditetapkan oleh Kabupaten Sigi. Ternyata benar, setelah diketemukan, surat izin operasional SMA Negeri 13 Sigi ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sigi dengan Nomor: 821.21/526/Dikpora, Tanggal 13 Mei 2016, yang menjadi kewenangan Kabupaten Sigi, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) adalah 69961902.

Mengetahui telah terbitnya NPSN SMA Negeri 13 Sigi dengan nomor 69961902 berarti sekolah telah memiliki Data Pokok Pendidikan (Dapodik), saya mencoba menelusuri dan mempelajari Dapodik SMA Negeri 13 Sigi pada operator Dapodik Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah. Ternyata pada Dapodik SMA Negeri 12 Sigi, ditemukan hanya memiliki 3 orang guru honorer dan satu tenaga kependidikan yang bertatus PNS yaitu kepala sekolah.



Langkah awal dalam memenuhi persyaratan Dapodik SMA Negeri 13 Sigi, yang harus dilakukan adalah memperbaiki pengelolaan sekolah dengan cara: 1) merekrut guru honor dari putra-putri lokal Kecamatan Pipikoro yang berijazah sarjana keguruan dan ilmu pendidikan dan/atau sarjana non kependidikan; 2) mengadakan sosialisasi kepada masyarakat Kecamatan Pipikoro agar bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan sekolah; 3) mensosialisasikan wajib belajar 12 tahun di setiap rumah ibadah dan; 4) menghimbau anak putus sekolah masuk bersekolah pada SMA Negeri 13 Sigi.

Agar supaya permasalahan SMA Negeri 13 Sigi dapat ditangani dengan tepat, pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dibuat perencanaan pendidikan yang matang dalam melaksanakan pendidikan sebagai suatu sistem ialah dengan melakukan analisis SWOT pada SMA Negeri 13 Sigi. Tujuannya untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi, juga untuk mengevaluasi tingkat

keberhasilan pencapaian tujuan serta hambatan dan solusi untuk mengatasinya. Harapannya tingkat keberhasilan tujuan sesuai visi dan misi sekolah mampu diukur sebelum pelaksanaan perencanaan pendidikan tersebut.

Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program sekolah jangka menengah (4 tahun), penyusunan program sekolah jangka pendek, rencana kerja anggaran sekolah (RKAS) serta penyusunan kurikulum. Ide atau solusi akan tergambar pada program sekolah, misalnya mengatasi tantangan tidak memiliki akses sinyal dan internet bila belum memiliki anggaran, dapat dilakukan dengan menetapkan operator sekolah bekerja pada wilayah yang memiliki sinyal/internet.

Pelaksanaan UNBK bekerja sama dengan sekolah yang memiliki laboratorium komputer lengkap dan memiliki sinyal internet. Untuk melengkapi sarana prasarana, sekolah mengajukan proposal bantuan kepada pihak yang terkait. Untuk memenuhi kebutuhan guru mata pelajaran yang linear menjangkau putra/putri lokal yang berlatar belakang pendidikan sarjana. Untuk mencapai perubahan yang diinginkan selalu mendorong semua warga sekolah melaksanakan program sekolah dengan bersemangat, serta melakukan supervisi akademik dengan prinsip coaching. Setelah tahun pelajaran berakhir, dilakukan evaluasi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan, sejauh mana signifikansi perubahan yang terjadi sesuai visi dan misi sekolah.

DAMPAK AKSI NYATA

Dalam mengimplementasikan program sekolah yang telah disusun secara terarah, terpadu dan sistematis, memang tidak mudah, karena berhadapan dengan tantangan kodrat alam dan kodrat zaman.

Kehadiran peristiwa gempa bumi dan tsunami melanda Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Donggala pada tanggal 28 September 2018, pandemi Covid-19 melanda Indonesia dimulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, menambah sulitnya mewujudkan pencapaian tujuan program sekolah.



Akan tetapi dengan tekad yang kuat tepatri dalam diri ini dan berharap pertolongan kepada Tuhan Yang Esa, semua tantangan, rintangan dan hambatan dapat dilalui dengan persaan gembira dalam upayah mencapai tujuan yang diharapkan. Perasaan gembira ini memberi energi positif pada diri dalam menggerakkan semua warga sekolah, berkolaborasi dengan camat, kepala desa, tokoh-tokoh masyarakat, Babinsa dan Dinas Kesehatan pada wilayah Kecamatan Pipikoro.

Kerja keras dan tekad yang kuat seorang pemimpin, membuahkan hasil yang menggembirakan, karena beberapa kegiatan sekolah yang masuk dalam program sekolah dapat terlaksana dengan baik walaupun dalam kondisi dan situasi yang sangat serba sulit. Bukti nyata kerja keras mulai terealisasi pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Aplikasi Dapodik SMA Negeri 13 Sigi berhasil disinkronisasi, sehingga kelas XII IPS SMA Negeri 13 Sigi dapat melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada akhir tahun pelajaran 2018/2019, meskipun masih harus bergabung pada SMA Negeri 8 Sigi di Desa Bora Kecamatan Sigi Biromaru.



Kegiatan ekstrakurikuler Paskibraka SMA Negeri 13 Sigi terlaksana dengan baik. Pada kegiatan ekstrakurikuler Paskibraka ini, dua orang siswa SMA Negeri 13 Sigi berhasil lolos seleksi Paskibraka Kabupaten Sigi secara berturut-turut, yaitu pada tahun 2018 dan 2019. Mereka menjadi anggota Paskibraka Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.



Kegiatan ekstrakurikuler, Paskibraka SMA Negeri 13 Sigi juga bertugas sebagai Pasukan Pengibar Bendera Merah Putih pada upacara peringatan hari ulang tahun kemerdekaan RI, 17 Agustus 2018 di Kecamatan Pipikoro, dan pada upacara bendera, 17 Agustus 2019, berjalan dengan baik.



Kegiatan ekstrakurikuler Volly Ball SMA Negeri 13 Sigi berjalan dengan baik. Pada tahun 2019 Volley Ball Putri SMA Negeri 13 Sigi meraih juara 1 pada kegiatan Perayaan Hari Besar Negara (PHBN) dalam rangka Perayaan Hari Kemerdekaan RI yang ke-74 tingkat Kecamatan Pipikoro.



Pada tahun 2019, proposal permohonan bantuan mebeler sebanyak 15 kursi/meja siswa, permohonan bantuan 5 buah unit komputer, 1 unit Laptop SIMDA, serta bantuan dana BOS Reguler terealisasi dengan baik.



Pada tahun 2020 mendapat bantuan DAK Fisik pembangunan gedung ruang guru. Dalam membangun gedung ruang guru ini, memang membutuhkan perjuangan dan pengorbanan, karena semua material bangunan hanya dapat diangkut dengan sepeda motor yang melalui perjalanan sulit dan sukar dengan nyawa taruhannya.



Tahun 2021 berupaya untuk memiliki akses sinyal internet dengan pengadaan alat perangkat sinyal Ubiq (Vsat KU Band Ubiq Sinyalku) melalui belanja modal BOS Afirmasi. Keberadaan alat perangkat sinyal Ubiq ini memberi andil sangat penting bagi sekolah untuk pekerjaan berbasis aplikasi online, pengiriman data dan kegiatan daring sekolah.



Pada tahun 2022 SMA Negeri 13 Sigi telah mengikuti O2SN dan melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) mandiri dengan semi daring di lokasi sekolah sendiri dan tidak turun lagi dari Pipikoro Negeri di Pinggir Awan menuju lembah Gimpu Kecamatan Kulawi Selatan yang memiliki jaringan internet.

KETERLIBATAN PIHAK LAIN DALAM AKSI NYATA

Perasaan hati sangat gembira dan lega, melihat pemulihan SMA Negeri 13 Sigi dari tahun ke tahun terjadi perubahan pelayanan pendidikan semakin membaik. Ada berbagai pihak yang terlibat dalam melakukan perubahan tersebut, diantaranya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah dalam hal Petunjuk, Koordinasi Kerja dan Laporan. Cabang Dinas Pendidikan Menengah Wilayah Kota Palu dan Kabupaten Sigi dalam Pengawasan, Penilaian Kinerja dan Laporan. Pengawas Pembina SMA Negeri 13 Sigi dalam hal supervisi dan pembinaan. Tim Dapodik Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah dalam hal petunjuk teknis dan cara penginputan data sekolah pada Dapodik. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) dalam kaitannya dengan Akreditasi Sekolah. Pemerintah Kecamatan Pipikoro yang berkaitan dengan sosialisasi sekolah dan keterlibatan siswa SMA Negeri 13 Sigi dalam kegiatan hari-hari besar Nasional Indonesia yang diselenggarakan di Kecamatan Pipikoro. Babinsa Kecamatan Pipikoro dalam sosialisasi ketertiban masyarakat dan melatih siswa untuk menjadi paskibraka.

Puskesmas Pipikoro dalam hal menangani kesehatan siswa. Kepala Desa Peana berkaitan dengan dorongan kepada Masyarakat Pipikoro untuk menyekolahkan anaknya kejang SMA. Tokoh-tokoh masyarakat dan Lembaga Adat Pipikoro dalam hal dukungan kegiatan SMA Negeri 13 Sigi. Komite SMA Negeri 13 Sigi dalam kaitan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah

REFLEKSI

Akhirnya mimpi “Pulihan Sekolah Pipikoro, Negeri di Pinggir Awan”, telah terwujud melalui pemulihan SMA Negeri 13 Sigi sebagai satu satunya sekolah tingkat atas yang ada di Kecamatan Pipikoro. Pemulihan ini dapat teratasi dengan baik bila melakukan analisis SWOT, bercermin pada hasil rapor pendidikan sekolah sebagai acuan Perencanaan Program Sekolah yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi geografis, fokus pada penyelesaian akar permasalahan sekolah, serta melakukan aksi nyata dengan kerja keras dan tekad yang kuat dari seorang pemimpin.

Berdasarkan pengalaman bekerja di wilayah khusus, penulis menyarankan sebagai seorang pemimpin sekolah agar melaksanakan analisis SWOT, memanfaatkan hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) atau rapor pendidikan sekolah sebagai dasar menyusun Program Sekolah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi wilayah, dan fokus pada penyelesaian akar permasalahan sekolah.

Pemulihan SMA Negeri 13 Sigi dapat berjalan dengan baik, tidak lepas dari seizin Tuhan Maha Esa, sebab tidak ada sesuatu pun terjadi kecuali atas kehendak-Nya. Senang dan bahagia rasanya menjadi kepala satuan pendidikan yang bernilai bagi anak-anak sekolah, guru dan masyarakat daerah terpencil.



"Sebelum kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang mengembangkan diri sendiri. Ketika kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang menumbuhkan orang lain."

- Jack Welch -

Dua Puluh Menit Sebelum Belajar (DPM SEBEL): Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan

Nofik Afriko, S.PdI, M.M
Kepala SMAN 1 Siberut Utara, Kab. Kepulauan Mentawai
Provinsi Sumatera Barat
1982nofikafriko@gmail.com

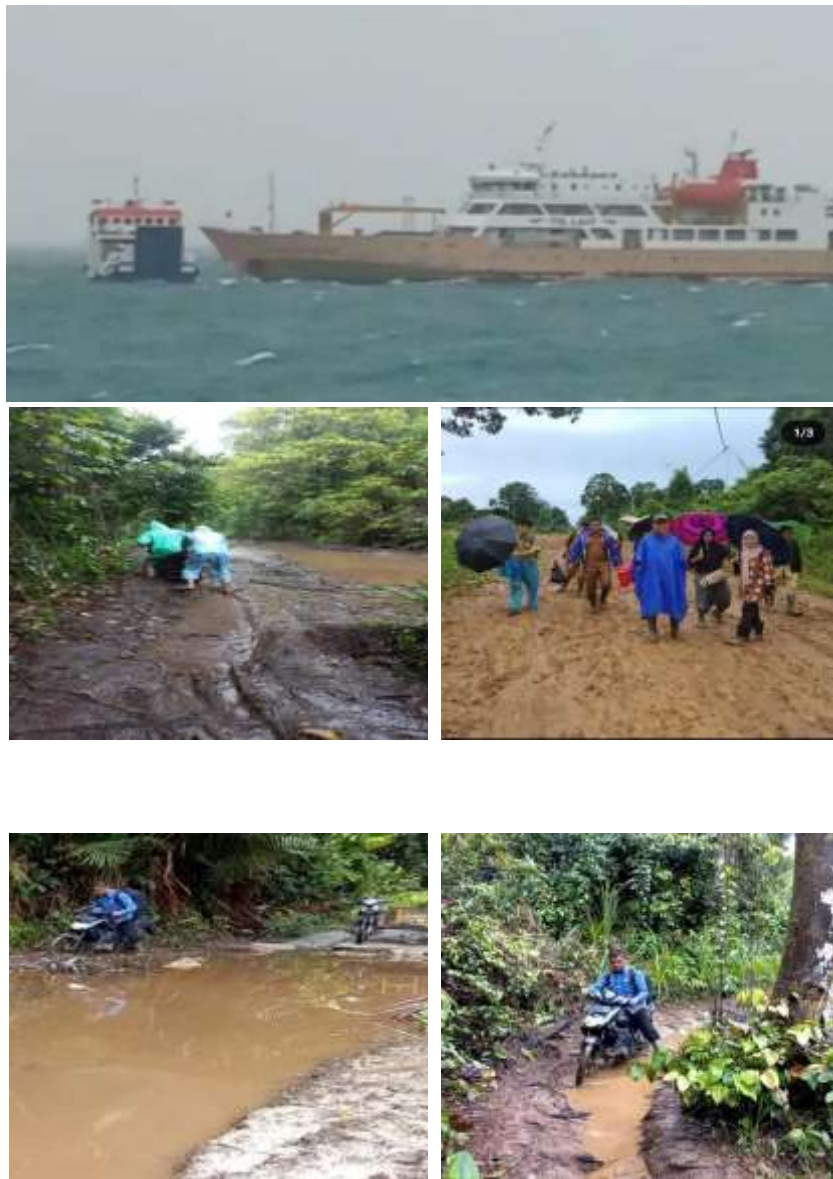
SITUASI SEKOLAH

Saya bertugas sebagai Kepala Sekolah SMAN 1 Siberut Utara belum genap satu tahun, tepatnya mulai April 2023. Sebelumnya saya menjabat sebagai Kepala Sekolah di SMAN 1 Pagai Utara tahun 2017- Maret 2023. Di tempat tugas yang baru, SMAN 1 Siberut Utara, tantangan demi tantangan, sudah saya prediksikan pasti akan ada.

TANTANGAN YANG DIHADAPI

Letak sekolah ini sangatlah jauh dari keramaian, bergelimang dengan rasa kecemasan, penuh was-was, dengan potensi musibah di depan mata. Sekolah berada jauh dari pemukiman penduduk (dalam hutan) namun dekat dengan pantai, sehingga dikepung oleh laut. Kadang kapal tidak bisa berlayar karena cuaca yang tidak mendukung alias badai, cuaca ekstrem dan naiknya permukaan laut. Sekolah kami sangat rentan terhadap perubahan iklim seperti cuaca ekstrem dan naiknya permukaan laut.

Sinyal kurang lancar, sehingga mobilitas infrastruktur digital sedikit terhambat. Kondisi internet yang serba minus dan sulit terjangkau, sangat bergantung pada hidupnya PLN.



Gambar 1. Keadaan Geografis

Walaupun berasal dari Padang dan datang bekerja ke Kab. Kepulauan Mentawai tepatnya SMAN 1 Siberut Utara, meninggalkan keluarga disertai rasa cemas, semangat yang tinggi selalu berkecamuk di dalam diri. Akan tetapi, saya bersyukur karena dapat melakukan dengan ikhlas, dan menganggap bahwa ini merupakan tanggung jawab yang sudah diamanahkan.

AKSI NYATA YANG DILAKUKAN

Praktik baik ini saya mulai dengan kondisi kegiatan di sekolah. Waktu perlu dihargai, orang yang tidak bisa memanfaatkan waktu, termasuk orang yang merugi. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. Kalimat ini menggambarkan bahwa kita harus melakukan perubahan. Perubahan di sekolah memang harus dilakukan minimal dalam kegiatan pagi sebelum belajar dimulai. Di sekolah ada kegiatan sebelum dimulai pembelajaran pada pagi hari, berupa apel pagi. Dalam apel ini para murid dikumpulkan kemudian diberikan informasi atau nasehat-nasehat, kadang-kadang disertai emosi. Kegiatan ini membuat syaraf murid sudah terganggu sejak mereka tiba di sekolah. Hal ini dialami secara terus menerus selama seminggu.



Gambar 2. Apel Pagi

Sebagai kepala sekolah saya merasakan kegelisahan para murid. Pada bulan-bulan awal saya menjabat sebagai kepala sekolah, saya memantau dan memikirkan keadaan ini. Saya memikirkan cara mengubah kegiatan rutinitas apel pagi agar tidak monoton, dan tidak membosankan. Mengubah kegiatan apel pagi menjadi kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta memupuk kreativitas bagi murid. Sebagai kepala sekolah, saya merasa bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan menyenangkan bagi murid. Perlu strategi untuk memanfaatkan waktu apel pagi selama dua puluh menit sebelum pembelajaran itu menjadi waktu yang menyenangkan bagi murid dan guru. Saya merancang kegiatan yang saya beri nama kegiatan “DPM

SeBel: Lita, Ukat, Sinume Jumpa Sini Bro”. Kami berharap kegiatan ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan pengalaman pagi yang menarik dan menyenangkan serta memupuk kreativitas bagi murid.

Apa maksud dari kegiatan ini? “DPM SeBel: Lita, Ukat, Sinume Jumpa Sini Bro” adalah sebuah singkatan yang menjadi rutinitas mingguan sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar agar murid lebih siap, semangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan itu adalah **DPM SeBel** adalah Dua Puluh Menit Sebelum Belajar, **Lita** : Literasi Digital, **Ukat** : Unjuk Bakat, **Sinume**: Literasi dan Numerasi, **Jumpa Sini**: Jumat Pagi Siraman Rohani serta **Bro**: berolahraga. Rencana ini terlebih dahulu saya diskusikan dengan wakil baru disosialisasikan dalam rapat majelis guru. Untuk melakukan transformasi memang pada awalnya ada kerikil-kerikil tajam pasti ada dilewati, sebagian mereka merasa berat menerima karena selama ini merasa berada di zona nyaman dan ini rasanya lebih baik menurut mereka ditambah lagi dengan pikiran mereka pasti banyak tuntutan yang membuat kita akan sibuk dan discrub kegiatan dengan tenaga yang tidak biasa kita lakukan.

Tantangan demi tantangan saya sudah prediksikan akan pasti ada, karena tidak semua orang akan langsung menerima dan suka dengan rencana ini. Berbekal pengalaman saya yang sudah 15 tahun sebagai PNS, dan baru menjabat Kepala Sekolah di SMAN 1 Pagai Utara tahun 2017- Maret 2023 dan SMAN 1 Siberut Utara mulai April 2023 sampai sekarang, saya bertekad memulai kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru dan murid, dan pada awalnya, masih belum semuanya ikut terlibat, masih ada murid dan guru yang terlambat, ditambah lagi kelengkapan sarana pendukung yang masih kurang.

Dalam menjalankan amanah ini, tentu kita ingin mengubah sesuatu yang membosankan dengan kegiatan yang menyenangkan terutama bagi murid dengan tujuan meningkatkan kreativitas, dengan melahirkan karya-karya atau ide, Pengembangan keterampilan manajemen waktu membuat murid bisa mengatur waktu dengan bijak dan melaksanakan rutinitas dan kebiasaan yang positif serta jiwa kolaborasi yang tinggi. Untuk menghadapi

tantangan yang ada, maka kita melakukan variasi kegiatan dengan nama DPM Sebel: Lita, Ukat, Sinume Jumpa Sini Bro. Langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Pertama sekali jangan ada kata menyerah, kalau program kita tidak didukung oleh sebagian personil
2. Teruslah melakukan kegiatan berbagi dengan para personil yang kita lakukan ini prospeknya positif kedepannya
3. Lakukan sosialisasi terhadap program ini bahwa kita akan melakukan pembaharuan terhadap kegiatan pagi dengan kegiatan yang bervariasi
4. Pendekatan terhadap personil. Semua personil kita himbau terlebih dahulu
5. Persiapkan sarana pendukung
6. Membuatkan perencanaan, jadwal dan hasil yang diharapkan
7. Terus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan refleksi

Untuk mendukung langkah-langkah tersebut, perlu dilakukan strategi yang melihat kepada kegiatan tersebut sebagaimana berikut.

Literasi Digital (LITA)

Literasi digital dilakukan oleh semua kelas dengan menjalankan peran mereka. Ini mereka lakukan dengan kerja sama atau kolaborasi wali kelas dan murid dan juga boleh dilibatkan orang lain. Video diambil dengan menggunakan telepon seluler yang mereka miliki.





Gambar3. Menonton Video Karya Siswa

Guru kelas merancang dan mengambil video di tempat yang bebas dengan merujuk kepada tema yang ditentukan dan waktu/durasi maksimal 7 menit. Setelah diramu video tersebut, mereka kirimkan ke tim penanggung jawab kegiatan. Video ini akan ditampilkan 2 kelas setiap minggu secara bergiliran pada hari Selasa. Tim penilai selalu melakukan evaluasi terhadap karya kelas yang telah masuk dan pada akhir bulan akan diumumkan video yang terbaik dan diberikan penghargaan. Literasi digital ini, hanya bisa dilakukan di lapangan karena kekurangan sarana, tetapi ini tidak menutup kemungkinan bahwa kadang-kadang kita tidak bisa menayangkan video mereka. Kadang dalam penayangan video terjadi permasalahan, misalnya tiba-tiba angin atau badai bahkan kadang hujan turun. Jadi prosesnya tidak efektif. Ini selalu dilakukan evaluasi, kita harus mempunyai ruang auditorium tapi ini tidak tahu kapan bisa terwujud.

Menampilkan/Unjuk Bakat

Wali kelas mengidentifikasi semua bakat yang ada pada murid di kelasnya. Hal ini mengasah keberanian dan percaya diri mereka. Kita tahu murid-murid banyak memiliki bakat yang belum dilahirkan, karena tidak ada ruang atau tempat untuk berkreasi. Dengan wadah ini, mereka akan bisa menampilkan bakat-bakatnya. lalu setiap minggu ditampilkan di depan teman-temannya pada hari Rabu. Saya selalu mengingatkan agar jangan lupa bahagia setelah bakat mereka dihargai.



Gambar 4. Penampilan Bakat Siswa

Melaksanakan Literasi Baca Tulis Dan Numerasi

Kegiatan ini kita adakan dengan mempersiapkan buku bacaan, lalu murid membaca dan mengambil intisari bacaan sesuai dengan halaman yang sudah dibaca. Murid kemudian merefleksikan hasil bacaan dengan menuangkannya pada buku jurnal yang telah disediakan oleh sekolah. Begitu juga numerasi, kita mengumpulkan soal-soal yang berbentuk numerasi dan dibuatkan beberapa paket. Soal ini akan dibagikan kepada murid lalu dikerjakan, setelah itu guru penilaian.

Pelaksana dalam literasi dan numerasi adalah guru yang mengajar di jam pertama pada hari Kamis dengan kegiatan yang bergantian. Kegiatan ini salah satu yang direkomendasikan dalam rapor pendidikan satuan pendidikan.



Gambar 5. Literasi Baca Tulis dan numerasi

Jumpa Sini

Jum'at pagi siraman rohani. Personil yang ada memiliki kemajemukan suku, agama dan budaya. Kita harus berusaha mendorong terwujudnya profil pelajar Pancasila, yaitu Berketuhanan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia dalam bentuk kegiatan Siraman Rohani/ibadah pada Jumat pagi. Para guru dan pegawai serta murid akan bergabung semuanya dalam satu tempat dan disitulah proses ibadah dilaksanakan. Dalam kegiatan ini, ada juga tema-tema yang ditentukan agar objek dari kegiatan dapat dipetik oleh setiap minggu, seperti dalam gambar berikut.



Islam



Kristen



Katolik

MELAKSANAKAN SENAM KEBUGARAN/ BEROLAHRAGA.

Ini dilakukan oleh semua murid guru serta pegawai melaksanakan senam sehat ini supaya kita peduli juga dengan kesehatan fisik. Kita harus menjaga keseimbangan antara jasmani dan rohani. Pada hari Sabtu peduli dengan kesehatan melalui kegiatan olah raga.



Gambar. Guru, Pegawai dan Murid sedang Senam Pagi

Semua kegiatan yang dilakukan bersifat humanis, kita akan menempatkan diri mereka sebagai orang yang perlu diperhatikan. Walaupun belum semua terlaksana dengan baik, akan tetapi kita akan mencari terus mencari solusinya. Personil selalu dimotivasi agar dengan semangat penuh mendukung kegiatan, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, karena sebelum mereka belajar sudah ada hiburan dan refresh terlebih dahulu sehingga mereka senang dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka, kegiatan-kegiatan ini sangat mendukung dalam pencapaian pembelajaran karena kita melihat kesiapan murid, pembelajaran terdiferensiasi dan menjunjung tinggi Profil Pelajar Pancasila. Ini semua agar menciptakan murid yang semangat, selamat dan menyenangkan dalam pembelajaran.

Semangat untuk mengikuti kegiatan di sekolah tumbuh karena mereka dihargai. Murid dikatakan selamat, karena melalui kegiatan ini mereka telah dilatih dan disiapkan sehat jasmani dan rohani serta siap menghadapi perkembangan zaman sekarang. Kegiatan menyenangkan, karya murid dihargai, sesuai bakat mereka, ini mendukung mental hidup mereka lebih potensial dan produktif lagi.

REFLEKSI

Kesiapan diri dan hal yang pertama didapatkan dalam memulai aktivitas oleh murid merupakan hal yang perlu dijaga dan diperhatikan. Dalam membangkitkan semangat murid untuk supaya rindu ke sekolah harus disiapkan fisik dan psikis mereka. Karena kesiapan fisik dan psikis akan memudahkan murid mengikuti pelajaran dapat diterima dengan baik. Rasa untuk menyenangkan para murid dengan berbagai kegiatan yang dinamakan DPM SeBel “Dua Puluh Menit Sebelum Belajar”. kegiatan ini akan memunculkan dimensi profil pelajar Pancasila seperti Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkolaborasi, Berpikir Kritis, Inovasi dan lain-lain.

Kegiatan ini belum maksimal berhasil karena belum semua personil mendukung, sarana yang masih kurang serta mengubah kebiasaan merupakan hal yang sangat sulit, tetapi semangat dari rekan-rekan yang lain membuat spirit untuk selalu melakukan hal-hal kemajuan ini demi menciptakan sekolah yang menarik dan menyenangkan. Kita berusaha melengkapi semua secara berangsur-angsur sesuai dengan anggaran sekolah yang tersedia. Kegiatan ini masih banyak kekurangannya, akan tetapi akan terus dilakukan evaluasi dan refleksi dalam mendapatkan solusi.

DPM Sebel (Dua Puluh Menit Sebelum Belajar) yang dilakukan di SMAN 1 Siberut Utara dengan berjalannya waktu secara perlahan-lahan dukungannya sudah mulai bagus walaupun masih ada yang belum mendukung. Diantara guru ada berpendapat: “Semangat selalu pak, kami akan selalu mendukung kegiatan ini karena beberapa kali saya rasakan, kegiatan DPM Sebel ini sangat bagus untuk melahirkan kreativitas murid dan dihargai diferensiasi mereka, kolaborasi terjalin serta mereka merasa senang dan bahagia setelah ini dilaksanakan”. Salah satu murid yang bernama Tiara Dian Sakerebau menyampaikan bahwa: “Kegiatannya sangat berbeda dengan sebelumnya dan melahirkan kreativitas, kolaborasi dan berwawasan yang luas serta menyenangkan”.



Penerapan Kebiasaan Positif di Sekolah Melalui Kolaborasi Antar Warga Sekolah

Darmawati, S.Pd., M.Pd

SMAN 5 Sekadau Hilir, Kab. Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat
darmatematika@gmail.com

SITUASI SEKOLAH

SMA Negeri 5 Sekadau Hilir, berdiri pada tahun 2017 dengan luas lahan 2 ha yang terletak di Jalan Sekadau-Sanggau KM 15 desa Peniti Kabupaten Sekadau. SMA Negeri 5 Sekadau Hilir berada dalam lingkungan yang sepi dan jauh dari pusat kota, lebih tepatnya berada di wilayah pertanian dan perkebunan sawit, dengan kebiasaan remaja yang kurang baik, seperti memulai sesuatu kegiatan tidak berdoa, kurang menghargai orang lain, tidak mudah untuk berbagi, kurang kerja sama serta malas membaca.

TANTANGAN YANG DIHADAPI

Lingkungan SMA Negeri 5 Sekadau Hilir yang letaknya lumayan jauh dari pusat kota kabupaten, sepi dari hiruk pikuk dengan kebiasaan remaja yang kurang baik tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman dan kondusif.

Selain tantangan tersebut, gedung sekolah dan fasilitas yang ada juga kurang memadai. Tidak adanya aula, tidak ada perpustakaan, tidak ada kantin, serta taman dan kebun yang tidak terurus juga dapat mempengaruhi pengalaman belajar siswa dan kualitas kegiatan sekolah. Fasilitas sekolah yang tidak memadai tentunya dapat membatasi sekolah untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan acara lainnya.

AKSI NYATA

Meskipun menghadapi tantangan ini, kepala sekolah dan tim di SMA Negeri 5 Sekadau Hilir telah mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan kondisi sekolah. Melalui program pembiasaan positif, olahraga-sarapan dan bersih-bersih, pemanfaatan fasilitas lahan sekolah, pengembangan kompetensi guru (Kombel), sekolah ini berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.

Program Pembiasaan Positif

Program pembiasaan positif yang diterapkan oleh tim manajemen sekolah bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang baik dan tertib bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Sekadau Hilir. Program ini mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan tentang setiap komponen program pembiasaan positif.

Penyambutan Peserta Didik



Kegiatan Penyambutan dilakukan setiap harinya oleh guru piket dan petugas osis. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang hangat dan ramah di sekolah. Peserta didik disambut dengan baik saat tiba di sekolah dan diberikan perhatian serta pesan untuk berhati-hati di jalan saat akan pulang. Pembiasaan penyambutan dan pelepasan yang positif dapat meningkatkan rasa nyaman dilingkungan sekolah dan tercipta rasa kebersamaan di antara peserta didik dan guru.

Doa Pagi

Kegiatan doa pagi dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, seluruh warga sekolah berkumpul di halaman sekolah untuk mendapatkan pengarahannya pagi oleh kepala sekolah kemudian dilanjutkan untuk doa pagi. Doa pagi adalah kegiatan di mana



peserta didik diharuskan membaca doa pagi dibimbing oleh guru dan siswa secara bergantian selama 5 menit setiap hari. Doa pagi yang dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, Jumat membaca Asmaul Husna, Selasa, Kamis dan Sabtu membaca sholawat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan rasa saling menghargai antar sesama.



Tidak ada jam kosong

Dalam program ini, setiap kelas dijamin memiliki seorang guru yang hadir, jika guru berhalangan hadir wajib digantikan oleh guru pengganti atau diisi oleh guru piket atau oleh guru bimbingan dan konseling. Hal ini penting untuk menjaga



kelancaran proses pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada peserta didik. Dengan adanya guru di setiap kelas, peserta didik dapat memperoleh pengajaran yang teratur dan terarah, sehingga hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.

Melalui program pembiasaan ini, diharapkan peserta didik dapat membentuk kebiasaan yang baik dan tertib di sekolah. Kedisiplinan, ketertiban, dan penampilan yang rapi menjadi nilai-nilai yang ditanamkan dalam program ini. Dengan adanya kebiasaan yang baik, peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif di SMA Negeri 5 Sekadau Hilir.

Jumat Gembira

Jumat Gembira adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jumat di SMA Negeri 5 Sekadau Hilir. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengalaman positif dan semangat belajar kepada peserta didik untuk melepaskan lelah dan merelaksakan otot dan otak agar kegiatan seminggu mereka menjadi lebih baik. Berikut adalah penjelasan tentang setiap komponen kegiatan:

Olahraga Bersama



Kegiatan dimulai dengan olahraga pagi, di mana peserta didik, dewan guru beserta staf TU berkumpul untuk mengikuti olahraga bersama. Kegiatan ini mencakup olahraga yang bervariasi. Melalui kegiatan olahraga ini, peserta didik diajarkan tentang disiplin dan rasa kebersamaan.

Sarapan Pagi Bersama



Setelah olahraga pagi, peserta didik, guru dan staf TU sarapan pagi bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan pola makan yang sehat dan saling berbagi serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelasnya. Sarapan pagi bersama juga menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan di akhir minggu.

Perbaikan Taman dan Kebun Sekolah

Sekolah juga melakukan perbaikan pada taman dan kebun sekolah. Taman yang indah dan terawat memberikan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, kebun sekolah dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran praktik bagi siswa dalam bidang pertanian dan lingkungan.





Program ini dikembangkan serangkaian dengan program mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Program kelas ini sebagai aktivitas di luar ruangan yang memiliki banyak manfaat bagi peserta didik. Setiap hari sabtu peserta didik melihat dan merawat lahannya masing-masing menyiram tanaman. Lahan sekolah yang luas di bagi untuk tiap kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Pada program Perbaikan Taman dan Kebun Sekolah ini masing-masing kelas memiliki lahan yang harus mereka rawat sehingga peserta didik merasa memiliki, rasa tanggung jawab dan mampu menciptakan gotong royong antara sesama, mandiri dalam bekerja, dan kreatif dalam berkarya.

Program Peningkatan Mutu Guru melalui Komunitas Belajar

SMA Negeri 5 Sekadau Hilir melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan mutu guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Beberapa kegiatan peningkatan kualitas guru yang dilakukan antara lain:

1. Pelatihan guru di sekolah melalui komunitas belajar (kombel)





Kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru di dalam sekolah. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai topik, seperti pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Tujuannya adalah untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Guru Menggunakan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar

Guru-guru di SMA Negeri 5 Sekadau Hilir menggunakan aplikasi Platform Merdeka Mengajar. Aplikasi ini dapat membantu dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pemantauan kemajuan peserta didik. Dengan menggunakan aplikasi ini, guru dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam melaksanakan pembelajaran.

REFLEKSI

Refleksi berkaitan dengan pembiasaan budaya-budaya positif yang diterapkan di sekolah melalui program – program unggulan di sekolah di apresiasi oleh seluruh pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik serta komite sekolah. Hasil dari masing-masing program pembiasaan positif di SMAN 5 Sekadau Hilir membentuk kebiasaan yang baik dan tertib bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Sekadau Hilir.

Dengan melakukan doa pagi setiap hari disekolah menjadikan peserta didik lebih berkarakter, terjaga sopan santunnya sehingga senyum, salam, sapa, sopan dan santun berjalan dengan baik dan lebih semangat dalam menjalankan pembelajaran dan aktivitas di sekolah. Olahraga dan sarapan dilaksanakan setiap hari jumat menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik dimana mereka bisa berbagi makanan saat sarapan bersama dan peduli akan teman-temannya. Perbaikan Taman dan Kebun Sekolah dilaksanakan setiap hari sabtu, dengan berkebun menjadikan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik menjadi lebih peduli dengan lingkungan, mandiri dan bertanggungjawab. Peserta didik dapat memanfaatkan bahan bekas untuk membuat taman di depan atau di belakang kelasnya masing- masing.



Komunitas belajar dilaksanakan dengan baik dan dengan adanya program ini pendidik-pendidik dapat berbagi praktik baik dalam pembelajaran dan memahas masalah yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik di sekolah. Berbagai aktivitas merencanakan, mengevaluasi serta merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung.



Implementasi Enam Pilar Karakter

Erwin Nauval Abdurrahman, S.Pd

SMK Negeri 17 Pandeglang, Kab. Pandeglang, Provinsi Jawa Barat

erwinoval@gmail.com

SITUASI

SMK Negeri 17 Pandeglang awalnya adalah merupakan sekolah filial atau kelas jauh dari SMK Negeri 2 Pandeglang yang dimulai pada tahun 2016, selanjutnya pada tahun 2021 ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten menjadi SMK Negeri 17 Pandeglang yang mandiri. Lokasi SMK Negeri 17 Pandeglang terletak di Jalan Raya Tanjung Lesung KM. 14 Desa Banyuasih Kecamatan Cigeulis – Pandeglang. Jurusan yang ada di SMK Negeri 17 Pandeglang adalah Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH).

SMK Negeri 17 Pandeglang memiliki 1 (satu) orang Kepala Sekolah PNS, 3 (tiga) orang guru, 3 (tiga) orang Tata Usaha, dan 2 (dua) orang Pramubhakti yang semuanya masih berstatus GTT dan PTT provinsi Banten. Rombel yang ada di SMK Negeri 17 Pandeglang berjumlah 3 (tiga) rombongan belajar (rombel). Jumlah total siswa di SMK Negeri 17 Pandeglang adalah 69 siswa.



Sampai saat ini, SMK Negeri 17 Pandeglang belum memiliki bangunan sekolah sendiri. Kami masih menumpang di SMP Negeri 3 Kecamatan Cigeulis. Kondisi geografis yang ada di sekitar SMK Negeri 17 Pandeglang adalah daerah pesisir. Akses jalan menuju SMK Negeri 17 Pandeglang Sebagian besar sudah bagus, hanya ada sekitar 300 meter jalan yang rusak parah menuju sekolah. Mayoritas pekerjaan orangtua siswa adalah sebagai nelayan dan petani. Latar belakang ekonomi siswa yang ada di SMKN 17 Pandeglang tergolong kepada kelompok ekonomi lemah.



Gambar 3. Sekolah Belum Memiliki Gedung Sendiri



Gambar 4. Sekolah Masih Menumpang Di Gedung SMP

Jarak antara SMK Negeri 17 Pandeglang (waktu itu masih filial) dengan sekolah induk yaitu SMK Negeri 2 Pandeglang adalah sekitar 86 KM. Hal ini tentu saja menjadi hambatan yang nyata terhadap pemantauan dan pembinaan secara optimal dari sekolah induk terhadap kelas jauhnya. Selanjutnya, setelah SMKN 17 Pandeglang ditetapkan untuk lepas dari filial SMKN 2 Pandeglang di tahun 2021 tidak langsung memiliki Kepala Sekolah yang definitif.

Dalam waktu beberapa lama sekolah hanya dipimpin oleh Kepala Sekolah yang berstatus sebagai Pelaksana Harian (Plh) dan Pelaksana Tugas (Plt). Kondisi ini memunculkan beberapa keadaan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan siswa dan guru di SMK Negeri 17

Pandeglang, diantaranya adalah :

1. Siswa dan guru tidak terbiasa datang pagi ke sekolah. Biasanya siswa dan guru datang ke sekolah sekitar Jam 08.00 sampai dengan Jam 09.00 WIB.
2. Kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan optimal. Kehadiran siswa dan guru di dalam kelas masih rendah.
3. Karena SMK Negeri 17 Pandeglang masih menumpang di SMPN 3 Cigeulis, maka kegiatan upacara bendera hari Senin biasa dilakukan bergabung antara siswa SMK dan siswa SMP.
4. Siswa belum memiliki karakter yang kuat, terutama karakter yang berkaitan dengan kedisiplinan, keagamaan dan cinta lingkungan.

TANTANGAN

Dari pemaparan yang ada pada situasi di atas, tantangan yang utama adalah bagaimana SMK Negeri 17 Pandeglang bisa menjalankan seluruh kegiatannya, baik itu kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya sesuai dengan ketentuan yang ideal. Keadaan ideal yang diharapkan adalah :

1. Membiasakan siswa untuk datang pagi ke sekolah. Kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dimulai pada pukul 07.15 WIB, maka siswa harus datang ke sekolah sebelum jam 07.15 WIB. Kebiasaan seperti ini telah berlangsung lama, sehingga seperti telah membudaya bagi siswa. Pendekatan yang kita lakukan kepada siswa tidak bisa mengedepankan pendekatan disiplin tegas sebagaimana kondisi sekolah yang ideal. Karena, ketika kita menerapkan kebijakan disiplin yang ketat maka siswa justru akan semakin jauh dari harapan disiplin. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal untuk berupaya membiasakan siswa terbiasa datang pagi ke sekolah.
2. Meningkatkan kehadiran siswa di kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik. Selama ini tingkat kehadiran siswa di dalam kelas masih sangat rendah. Dari jumlah siswa yang seharusnya terdapat sekitar 24 siswa, terkadang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hanya diikuti oleh beberapa siswa saja.
3. Melaksanakan kegiatan upacara bendera hari senin secara mandiri dan tidak bergabung lagi dengan SMP. Upacara yang bergabung

antara siswa SMK dengan siswa SMP telah berlangsung sangat lama, sehingga banyak siswa SMK yang belum terbiasa untuk menjadi petugas pada upacara bendera.

4. Menyelenggarakan kegiatan – kegiatan penguatan karakter siswa sehingga diharapkan dapat membentuk kebiasaan siswa dalam kedisiplinan, keagamaan, dan cinta terhadap lingkungan.



AKSI

Untuk menjawab tantangan yang muncul di atas saya mencoba untuk mendesain dan mengembangkan kegiatan penguatan karakter siswa. Langkah awal yang saya lakukan adalah:

1. Rapat dengan seluruh guru dan tata usaha (TU)
Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam rangka mendesain dan

mengembangkan kegiatan penguatan karakter siswa. Harapan dari implementasi program ini adalah bagaimana kegiatan ini bisa membantu siswa untuk lebih disiplin dalam hal kedatangan, kehadiran di kelas, dan cinta kebersihan lingkungan.

2. Menyusun program penguatan karakter siswa

Bersama guru menyusun rencana program penguatan karakter siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, siapa penanggung jawabnya, dan bagaimana teknik evaluasinya.

3. Melaksanakan program penguatan karakter

Program utama implementasi penguatan karakter siswa di SMK Negeri 17 Pandeglang ini kami sebut sebagai **6 Pilar Karakter SMKN 17 Pandeglang**, penjelasannya adalah sebagai berikut.

a. Sambut Siswa

Kegiatan sambut siswa ini kami laksanakan rutin setiap hari. Waktu pelaksanaannya adalah mulai pukul 07.00 s.d. 07.15. Teknisnya adalah semua guru dan TU berdiri berbaris di gerbang sekolah untuk salaman menyambut kedatangan siswa. Ini dilakukan untuk memberikan kesan kepada siswa bahwa kami para guru dan TU sangat senang dan mengharapkan kehadiran mereka di sekolah.



b. Upacara Bendera Hari Senin

Kegiatan upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin mulai pukul 07.15 s.d. 07.55. kegiatan upacara bendera ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa dan juga ditujukan untuk

menumbuhkan rasa hormat terhadap pahlawan yang telah berjuang untuk merebut kemerdekaan Indonesia.



Siswa secara bergantian setiap kelasnya menjadi petugas upacara bendera hari Senin. Dengan begitu akan muncul rasa tanggung jawab siswa terhadap apa yang menjadi kewajibannya menjadi petugas upacara di sekolah.

c. Selasa Sehat

Kegiatan Selasa sehat dilaksanakan setiap hari Selasa pagi mulai pukul 07.15 s.d. 07.55. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan siswa hidup sehat. Juga ditujukan agar siswa masuk kelas dalam keadaan senang dan segar.

Teknis pelaksanaannya adalah salah satu siswa memimpin senam di depan siswa yang lainnya, selanjutnya siswa yang lain termasuk guru – guru mengikuti gerakan – gerakan yang dicontohkan oleh siswa tersebut.



d. Rabu Tadarrus

Kegiatan rabu tadarrus dilaksanakan setiap hari rabu pagi mulai pukul 07.15 s.d. 07.55. kegiatan ini dimaksudkan agar siswa terbiasa dalam mengimplementasikan nilai – nilai agama dalam kehidupan mereka sehari – hari. Siswa terbiasa mengaji dan beribadah yang lainnya. Salah satu siswa sesuai jadwal berada di depan untuk memimpin teman – temannya membaca Al Qur’an, selanjutnya siswa yang lain mengikuti surat dan ayat yang dibaca oleh siswa yang ada di depan.



e. Kamis Berkarakter

Kegiatan kamis berkarakter dilaksanakan setiap hari kamis pagi mulai pukul 07.15 s.d. 07.55. kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk siswa bergantian berbicara di depan umum untuk menyampaikan tausiah atau pidato keagamaan. Tujuan dari kegiatan ini antara lain: membiasakan siswa untuk berani berbicara di depan umum, dan membiasakan siswa untuk membaca materi tentang keagamaan. Secara bergantian sesuai jadwal yang sudah ditetapkan siswa memberikan tausiah keagamaan di depan siswa yang lainnya. Fokus utama kegiatan ini bukan hanya kontennya, melainkan bagaimana proses membiasakan siswa untuk mampu berbicara di depan umum, karena kompetensi ini suatu saat akan mereka perlukan di masa yang akan datang.



f. Jumat Bersih

Kegiatan Jumat bersih dilaksanakan setiap hari Jumat pagi mulai pukul 07.15 s.d. 07.55. Pada kegiatan ini siswa dan guru secara bersama – sama melaksanakan kegiatan kebersihan di lingkungan sekolah. Tujuan utamanya adalah membiasakan siswa hidup bersih, dan cinta terhadap lingkungan yang bersih. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membersihkan lingkungan sekolah supaya sekolah menjadi lingkungan yang nyaman Ketika digunakan untuk belajar siswa.



Gambar 12. Jumat Bersih

4. Evaluasi program

Untuk memantau sejauh mana tingkat keberhasilan program implementasi penguatan karakter ini di sekolah, maka proses evaluasi harus terus dilakukan. Evaluasi bisa dilaksanakan dengan cara

mendapatkan umpan balik dari rekan guru maupun testimoni dari siswa. Dengan begitu kita akan mengetahui sejauh mana program ini terlaksana. Apabila ada hambatan dalam pelaksanaan program ini maka akan segera ditindaklanjuti bagaimana perbaikan ke depannya. Evaluasi keterlaksanaan dan ketercapaian program dilakukan setiap satu bulan sekali untuk mengukur apakah program tersebut sudah berjalan sesuai rencana.

REFLEKSI HASIL DAN DAMPAK

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan, maka dampak positif yang muncul setelah aksi ini dilaksanakan antara lain :

1. Siswa mulai terlihat datang lebih pagi ke sekolah. Dari yang sebelumnya siswa terbiasa datang ke sekolah antara pukul 08.00 s.d. 09.00, maka sekarang mulai terlihat para siswa datang lebih pagi yaitu sekitar pukul 07.00 s.d. 07.30 WIB. Tentu saja hasil yang muncul tidak langsung dalam kualitas yang signifikan. Tetapi jelas bahwa program implementasi penguatan karakter siswa mulai menampakkan hasil yang positif
2. Dengan melakukan pendekatan yang lebih personal, kami melihat bahwa keaktifan belajar di kelas meningkat. Ini bisa dibuktikan dengan daftar hadir siswa yang dipegang guru menunjukkan adanya penurunan tingkat ketidakhadiran siswa.
3. Dengan dipisahkannya upacara bendera hari Senin antara SMK dengan SMP maka mulai muncul rasa tanggung jawab siswa sebagai peserta upacara bendera yang dilaksanakan secara bergantian setiap kelas X, XI, dan XII.
4. Melalui kegiatan rabu tadarrus kami mengamati bahwa siswa mulai muncul karakter keagamaannya. Semoga kebiasaan membaca Al Qur'an ini terus terbawa dalam kehidupan mereka sehari – hari sehingga nilai – nilai keagamaan akan terus meresap ke dalam perilakunya.
5. Kemampuan berbicara di depan umum sedikit demi sedikit mulai muncul pada diri siswa melalui kegiatan Kamis berkarakter. Karena pada kegiatan ini siswa dibiasakan untuk terus berani berbicara di

depan umum, dimana kompetensi ini ke depan akan sangat diperlukan oleh siswa.

6. Melalui kegiatan Jumat bersih siswa mulai peduli terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Ini menjadi hal yang penting karena kebiasaan cinta lingkungan yang bersih merupakan salah satu dasar pola hidup sehat.
7. Salah satu poin penting yang juga membanggakan bagi kami adalah Ketika ada siswa kami sejumlah 5 (lima) orang yang terpilih dengan seleksi ketat untuk menjadi pengibar bendera pada Upacara HUT RI yang Ke-78 di tingkat Kecamatan Cigeulis. Semoga prestasi ini bisa terus ditingkatkan ke depannya, dan terus bisa membanggakan nama baik sekolah.

Poin–poin yang menjadi refleksi kami setelah program Implementasi penguatan karakter siswa di sekolah kami jalankan antara lain :

1. Program implementasi penguatan karakter siswa dilakukan dengan konsisten, kami tidak kenal lelah untuk terus menjalankan aksi penguatan karakter di sekolah. Karena ketika program yang baik kita lakukan secara konsisten di sekolah, Insya Allah hasil yang positif akan muncul juga.
2. Respons dari orang lain (orang tua siswa, guru SMP, dan warga) sangat menyambut positif karena program seperti ini baru ditemukan oleh mereka diterapkan di sekolah, sebelumnya belum pernah ada. Semoga respons ini merupakan pelecut bagi kami untuk terus berusaha memunculkan program – program yang baik di sekolah.
3. Pembelajaran yang bisa diambil dalam aksi ini adalah bahwa kita sebagai pimpinan harus konsisten ketika menjalankan suatu aksi terutama untuk meningkatkan karakter siswa, karena ketika pimpinan konsisten maka guru dan siswa juga akan mengikuti.



Siswa Mulai Terbiasa Datang Pagi



Gambar 14. Kerapihan Siswa Meningkat



Gambar 15. Menjadi Petugas PASKIBRA HUT RI Tingkat Kecamatan

Demikianlah gambaran implementasi penguatan karakter siswa di SMK Negeri 17 Pandeglang kami paparkan, kami menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penyelenggaraan program ini. Namun demikian kami terus berusaha untuk mendesain dan menjalankan program penguatan karakter bagi siswa, karena karakter merupakan salah satu kunci yang akan dibawa oleh siswa dalam kehidupannya di masa yang akan datang.



“Pimpin dari belakang dan biarkan orang lain percaya bahwa mereka ada di depan.”

- Nelson Mandela -

Pemberdayaan Komunitas Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Rahmat Zebua, S.Si.,M.Si

SMAN 3 Mandrehe Utara, Kab. Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara
rahmatzebua23@admin.sma.belajar.id

SITUASI

SMAN 3 Mandrehe Utara berlokasi di Desa Balodano Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat. Lokasi ini berada di daerah pedesaan yang dilalui jalan raya yang menghubungkan beberapa desa, keadaan ini menjadikan SMAN 3 Mandrehe Utara berada di lingkungan masyarakat pedesaan. Potensi bentang alam yang dominan di sekitar sekolah (SMA Negeri 3 Mandrehe Utara) daratan pegunungan yang tidak merata. Pada dataran tinggi pegunungan dikelilingi perkebunan karet, sedangkan pada dataran rendah juga terdapat persawahan. Kondisi ini menjadikan SMAN 3 Mandrehe Utara sebagai sekolah yang berada di daerah 3T.

Sebagai sekolah yang berada di daerah 3T tidak membatasi saya sebagai Kepala SMAN 3 Mandrehe Utara untuk terus berusaha dalam mewujudkan visi sekolah yaitu menghasilkan manusia berprestasi, berbudaya dan peduli lingkungan yang mampu bersaing di tengah–tengah perkembangan global. Salah satu usaha yang saya lakukan adalah mengikuti program sekolah penggerak dengan harapan jika lulus, sekolah saya bisa mendapatkan intervensi demi peningkatan kualitas dan mutu pendidikan.

Tahapan demi tahapan seleksi program sekolah penggerak telah kami ikuti dengan sabar dan telaten. Setelah mengikuti rangkaian tahapan seleksi akhirnya pada tahun 2022 SMAN 3 Mandrehe Utara ditetapkan sebagai sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan 2. Penetapan sebagai sekolah penggerak mengharuskan semua warga sekolah adaptif dengan program intervensi sekolah penggerak misalnya pendampingan konsultasi dan asimetris yaitu program pendampingan BBGP Sumatera Utara dalam implementasi kurikulum merdeka, penguatan sumber daya manusia di sekolah yaitu penguatan kepala sekolah, pengawas sekolah dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif dengan pelatih ahli yang disediakan Kemdikbudristek, pembelajaran dengan paradigma baru melalui pengenalan dan penerapan muatan kurikulum yang terdiri dari program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, Perencanaan Berbasis Data, dengan membudayakan perencanaan program sekolah berdasarkan refleksi diri satuan pendidikan dan digitalisasi sekolah dengan membiasakan penggunaan Platform Digital yang telah disediakan Kemdikbudristek untuk menambah kemampuan bapak/Ibu guru untuk pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

TANTANGAN

Tahun pelajaran 2022/2023 merupakan tahun pertama penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Mandrehe Utara dan sebagai pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan saya melihat kondisi awal dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah kami, yaitu :

1. Adanya ketimpangan kompetensi antar guru dalam melakukan pembelajaran di kelas antara guru yang termasuk dalam komite pembelajaran dengan guru non komite pembelajaran.
2. Masih rendahnya budaya kolaborasi antar guru dalam menyukseskan penerapan kurikulum merdeka di SMAN 3 Mandrehe Utara
3. Masih rendahnya pemahaman bapak/ ibu guru dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai hal baru dalam penerapan kurikulum merdeka.

Menyadari kondisi awal sekolah saat penerapan Kurikulum Merdeka, sebagai kepala sekolah saya menerapkan metode pendekatan *Asset Based*

Thinking atau juga disebut pendekatan berbasis aset yang dimiliki yang dapat dimaksimalkan dalam menghadapi tantangan yang ada. Saya mengajak bapak/ ibu guru untuk melihat segala potensi yang ada di SMAN 3 Mandrehe Utara dari sisi sumber daya manusia, sarana dan prasarana bahkan lingkungan untuk dijadikan sebagai modal dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Mandrehe Utara.

Ketimpangan kompetensi antar guru diminimalisir dengan memberdayakan komite pembelajaran yang beranggotakan saya ditambah 4 (empat) orang bapak/ ibu guru yang telah mengikuti pelatihan pada program sekolah penggerak untuk berbagi dengan bapak/ ibu guru non komite pembelajaran sehingga diharapkan lewat kolaborasi antar guru menambah pemahaman tentang Kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Pendampingan yang tidak menyeluruh kepada bapak/ ibu guru oleh komite pembelajaran di awal penerapan Kurikulum Merdeka

Usaha yang dilakukan dalam pemahaman penerapan kurikulum merdeka di SMAN 3 Mandrehe Utara termasuk pendampingan yang saya berikan sebagai kepala sekolah, terlihat kurang maksimal mengingat semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi oleh bapak/ibu guru dalam pembelajaran intrakurikuler di kelas serta peran sebagai fasilitator pada proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kondisi ini mendasari saya sebagai kepala sekolah untuk menginisiasi pembentukan komunitas belajar di SMAN 3 Mandrehe Utara sebagai wadah kolaborasi bapak/ibu

guru tentang hal-hal yang sudah dicapai selama ini, tantangan yang timbul pada proses pembelajaran, termasuk segala cara yang bisa dilakukan secara mandiri dalam peningkatan kapabilitas guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

AKSI NYATA

Awalnya keinginan untuk pembentukan komunitas belajar kurang mendapat respons dari bapak/ ibu guru mengingat waktu yang bisa menambah kesibukan bapak/ ibu guru dalam beraktivitas, belum lagi istilah komunitas belajar yang masih belum familier di kalangan bapak/ ibu guru di sekolah, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya untuk mewujudkan komunitas belajar di SMAN 3 Mandrehe Utara.

Pada bulan Mei 2023 saya mengikuti Lokakarya Sekolah Penggerak Angkatan 2 Tentang Kepemimpinan kepala sekolah, dan salah satu rencana tindak lanjut (RTL) setelah kembali ke sekolah adalah pembentukan komunitas belajar, hal ini sangat sejalan dengan keinginan saya selama ini untuk pembentukan komunitas belajar di SMAN 3 Mandrehe Utara. Rencana ini akhirnya terwujud pada tanggal 17 Mei 2023, melalui rapat dan diskusi saya bersama seluruh bapak/ ibu guru, tenaga kependidikan dengan menjadikan RTL pada lokakarya sekolah penggerak sebagai dasar akhirnya disepakati pembentukan komunitas belajar yang diberi nama Komunitas Belajar **LADU** SMAN 3 Mandrehe Utara. Pemberian nama komunitas didasari pada fakta sejarah bahwa dulu di sekitar lokasi pertapakan SMAN 3 Mandrehe Utara terdapat sumber mata air yang rasanya asin seperti air garam dan dalam bahasa Nias sumber air seperti ini dinamakan LADU sehingga sangat cocok pada peran Bapak/ Ibu guru yang memiliki peran seperti garam kepada peserta didik.

Dalam pembentukan komunitas belajar ini, saya sebagai kepala sekolah menerapkan metode *Asset Based Thinking* (ABT) atau biasa disebut Pendekatan Berbasis Aset. Pendekatan ini mengacu pada pendekatan psikologis dan manajemen yang berfokus pada mengidentifikasi dan memanfaatkan kekuatan, bakat, dan sumber daya yang dimiliki individu atau organisasi. Dalam konteks pemberdayaan komunitas belajar pada

implementasi kurikulum merdeka pendekatan ini memfokuskan pada kekuatan potensi, dan sumber daya yang dimiliki anggota komunitas belajar untuk mendukung dan melaksanakan kurikulum merdeka.

Pada prosesnya saya melihat adanya kesediaan bapak/ibu guru untuk meluangkan waktunya dalam berkolaborasi menjadikan ini sebuah peluang yang dapat diberdayakan melalui komunitas belajar yang sudah dibentuk, sehingga bisa memberikan dampak yang lebih luas terhadap keaktifan bapak/ ibu guru dalam komunitas belajar. Pada awal pembentukan komunitas ada beberapa kesepakatan yang menjadi dasar keberlanjutan komunitas yaitu:

1. Guru yang termasuk komite pembelajaran sebanyak 3 (tiga) orang menjadi pengurus komunitas sebagai kelengkapan untuk bisa mendaftarkan komunitas pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan menyelesaikan terlebih dahulu satu topik pada pelatihan mandiri sampai pada tahap aksi nyata
2. Memberdayakan komunitas belajar LADU dengan melaksanakan kegiatan rutin dalam bentuk diskusi bersama yang wajib diikuti oleh seluruh GTK bersama saya sebagai kepala sekolah secara terjadwal 1 (satu) kali dalam sebulan yang dimulai pada bulan Juli 2023 dengan topik yang ditentukan sesuai kebutuhan bapak/ ibu guru dalam penerapan kurikulum merdeka.
3. Segala biaya yang ditimbulkan oleh kegiatan komunitas belajar diambil dari dana BOS Kinerja SMAN 3 Mandrehe Utara Tahun Anggaran 2023.

Langkah pertama yang dilakukan setelah pembentukan Komunitas Belajar LADU adalah mendaftarkan komunitas pada fitur Komunitas pada Platform Merdeka Mengajar. Di sini saya secara langsung memfasilitasi bapak/ibu guru komite pembelajaran untuk melakukan aksi nyata sesuai topik pelatihan mandiri yang telah mereka ikuti sebelumnya. Untuk kegiatan ini saya mengundang lagi semua bapak/ ibu guru untuk mengikuti kegiatan berbagi oleh pengurus komunitas sekaligus memberikan respon atas materi yang dibagikan untuk menjadi kelengkapan dokumen aksi nyata yang dilakukan supaya komunitas belajar LADU bisa didaftarkan. Dengan kegiatan ini akhirnya Komunitas LADU SMAN 3 Mandrehe Utara bisa

terdaftar di Platform Merdeka Mengajar sebagai komunitas belajar dalam sekolah.

Keberhasilan komunitas belajar LADU terdaftar di platform merdeka mengajar mendapat apresiasi dari pemangku kepentingan melalui undangan pelatihan peningkatan kapasitas penggerak komunitas belajar se Sumatera utara yang diselenggarakan oleh Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 8 s.d 11 Juni 2023. Undangan ini semakin menambah keyakinan saya bahwa komunitas belajar LADU akan memberikan manfaat dan pengaruh yang signifikan pada penerapan kurikulum merdeka di SMAN 3 Mandrehe Utara.

Pada bulan Juli 2023 merupakan awal tahun kedua sebagai sekolah penggerak angkatan 2 sekaligus dalam penerapan kurikulum merdeka untuk kelas X dan XI di SMAN 3 Mandrehe Utara. Pada bulan ini juga komunitas belajar LADU memulai kegiatan rutin dalam bentuk Diskusi untuk persiapan proses pembelajaran di tahun pelajaran 2023/2023. Kegiatan di komunitas saya gunakan untuk mengajak dan mendampingi bapak/ ibu guru untuk mempersiapkan dan melaksanakan asesmen diagnostik kepada peserta didik untuk dijadikan dasar mencari pembelajaran tepat yang dilakukan di kelas.



Gambar 2. Kegiatan Rutin Komunitas Dalam Bentuk Diskusi

Di setiap kegiatan rutin komunitas yang dilaksanakan, saya melihat animo yang tinggi dan kesediaan bapak/ ibu guru untuk terlibat dalam memberikan pendapat serta kemauan berkolaborasi untuk menjadi contoh, mencari solusi pada setiap topik yang dibahas setiap bulannya.

Pemberdayaan komunitas belajar LADU SMAN 3 Mandrehe Utara Melalui kegiatan rutin yang dilakukan, saya melihat beberapa perubahan yang bisa dirasakan dan ditunjukkan oleh bapak/ibu guru di sekolah. Saya sebagai Kepala Sekolah bersama bapak/ibu guru yang termasuk dalam komite pembelajaran dan selama ini memiliki tanggung jawab untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan kurikulum merdeka kepada Bapak/ Ibu guru yang tidak termasuk dalam komite pembelajaran dengan kehadiran Komunitas Belajar LADU peran ini semakin mudah untuk dijalani mengingat adanya kolaborasi yang lebih luas mencari dan menyamakan pemahaman tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Bapak/ ibu guru juga semakin memahami pemilihan asesmen yang tepat kepada peserta didik serta dapat menggunakan hasil asesmen untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan di kelas demi hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Saya juga melihat adanya perlakuan yang hampir sama oleh setiap guru pada pembelajaran di kelas oleh adanya pemahaman yang sama pada setiap kegiatan yang dilakukan pada komunitas LADU sehingga tidak terbentuk sebuah anggapan bahwa beda guru maka berbeda juga pemahaman dalam penerapan kurikulum merdeka di SMAN 3 Mandrehe Utara.

Secara khusus kepada bapak/ibu guru yang mengampu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasinya tetapi harus dijalani karena keterbatasan sumber daya di SMAN 3 Mandrehe Utara, saya melihat melalui kehadiran komunitas belajar LADU sangat membantu mereka dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas mulai dari penyusunan modul ajar, pelaksanaan asesmen, pemilihan media pembelajaran yang tepat serta sumber–sumber belajar yang bisa diusulkan, diinformasikan oleh bapak/ ibu guru yang terlibat pada diskusi rutin komunitas belajar LADU.

Kehadiran komunitas belajar LADU tidak hanya berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas tetapi juga berpengaruh pada peningkatan kompetensi bapak/ ibu guru melalui pemanfaatan fitur pelatihan mandiri pada platform merdeka mengajar yang menjadi target di setiap diskusi rutin Komunitas Belajar LADU progres perkembangan setiap bapak/ibu menggunakan platform merdeka mengajar.



Gambar 4. Pemanfaatan Komunitas Belajar Untuk Pemahaman Bersama Pada Penggunaan Fitur Pelatihan Mandiri Pada PMM

Kehadiran komunitas belajar LADU sangat berpengaruh pada penerapan kurikulum merdeka di SMAN 3 Mandrehe Utara. Banyak dampak positif yang dihasilkan lewat kegiatan kolaborasi antar guru, tenaga kependidikan terlebih kehadiran dan keterlibatan saya sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah yang secara langsung mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di kelas.

Kehadiran Komunitas LADU juga diharapkan mendorong budaya perencanaan berbasis data di SMAN 3 Mandrehe Utara ke depannya, meskipun diawal pembentukan komunitas belajar LADU saya bersama bapak/ ibu guru telah mengintegrasikan kegiatan komunitas belajar LADU dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) pada dana BOS Kinerja Tahun Anggaran 2023 namun saya sebagai kepala sekolah ke

depannya berkeinginan untuk menggunakan data kemajuan sekolah yang diambil secara periodik untuk dibahas pada kegiatan rutin di komunitas belajar LADU SMAN 3 Mandrehe Utara.

REFLEKSI

Harapan saya dan rencana saya ke depan komunitas belajar LADU menginisiasi pembentukan komunitas belajar antar sekolah sehingga pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka bisa terjadi dalam lingkup yang lebih luas lewat kolaborasi yang lebih besar antar GTK antar sekolah demi mewujudkan Visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.



Video Best Practice

“

“Pemimpin berpikir dan berbicara tentang solusi. Pengikut berpikir dan membicarakan masalah.”

- Brian Tracy -

”

Prestasi Dari Sekolah Pulau

Aris Widodo, S. Pd

SMAN 1 Bintang Pesisir, Kabupaten Bintang, Provinsi Kepulauan Riau
ariswido1976@gmail.com

SITUASI SEKOLAH

Saya memulai perjalanan karier dengan mengabdikan sebagai guru honorer di SMA swasta Pauhjanggi, yang berada di daerah terpencil di Kecamatan Tambelan, dengan gaji Rp. 100.000 per bulan. Selama satu tahun saya menjalankan tugas di daerah terpencil tersebut, dan akhirnya tahun 2003 saya diangkat menjadi CPNS yang ditempatkan di SMAN 1 Tambelan. Pada tahun 2012 saya diangkat menjadi Kepala Sekolah. SMAN 1 Tambelan merupakan sekolah yang berada di wilayah daerah khusus.

Pengabdian saya yang menjadi guru di daerah terpencil selama hampir 19 tahun tanpa pernah mengajukan pindah tugas membuat saya merasa tidak percaya. Perasaan ini timbul setelah saya dimutasikan menjadi kepala sekolah di daerah terpencil lagi. Mungkin inilah perjalanan hidup saya yang memang harus menjadi kepala sekolah di daerah terpencil saat usia sudah menginjak 48 tahun. Dengan berjalannya waktu, saya kemudian dimutasikan menjadi Kepala Sekolah SMAN 1 Bintang Pesisir di Pulau Numbing. Saya lulus menjadi Kepala Sekolah Penggerak Angkatan 2 Tahun 2022, dan hingga saat ini masih menjalankan program sekolah penggerak.

TANTANGAN

Pada awal saya melaksanakan sebagai Kepala Sekolah SMAN 1 Bintang Pesisir tentu merasa belum bisa langsung beradaptasi secara baik, karena saya belum mempunyai gambaran sama sekali tentang SMAN 1 Bintang Pesisir ini. Pertama kali tiba di Desa Numbing yang menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 160/P/2021 maka SMAN 1 Bintang Pesisir yang berada di Desa Numbing merupakan daerah khusus. Oleh karena itu saya terkejut, karena setibanya di Desa Numbing, daerahnya adalah hutan karet, dan ini hampir 80% dari wilayah tersebut. Saya melihat jalan menuju ke sekolah belum diaspal secara menyeluruh. Jika hujan datang maka jalan akan becek dengan lumpur tanah kuning yang sering mengakibatkan siswa terjatuh dari kendaraan sehingga harus pulang dulu ke rumah untuk berganti baju, dan siswa acapkali tidak kembali sekolah karena baju kotor. Listrik PLN hanya menyala dari jam 17.00 WIB sampai dengan jam 07.00 WIB. Akan tetapi, kemudian mendapatkan bantuan PLTS sejak tahun 2018, yang sekarang ini sudah mulai mengalami kendala, yaitu sering rusak, tidak bisa hidup dari pagi jam 07.00 WIB. Ini tentunya akan mengganggu jalannya proses pembelajaran di sekolah saya.

Saya sudah membeli mesin untuk mengatasi jika PLTS rusak dari dana BOS. Jika mesin juga mengalami kendala maka saya membeli aki mobil sebagai cadangan terakhir untuk paling tidak menghidupkan sinyal internet saja. Sinyal internet yang kurang stabil, dan di sekitar wilayah sekolah belum ada sinyal yang kuat. Artinya sekolah saya berada pada jaringan internet yang tidak ada sama sekali. Jadi di sekolah hanya mengandalkan internet dari pihak ketiga, yaitu memakai wifi cakrawala. Untuk sinyal biasa, sekolah membuat penguat sinyal untuk siswa yang berjarak 20 meter saja dari majelis guru, sehingga kelas yang jauh dari majelis guru tidak dapat menggunakan sinyal.

Kami juga membeli mesin genset dari solar sebagai cadangan jika hari hujan atau mendung sehingga PLTS tentu tidak akan bisa menyala. Kami menggunakan mesin genset tadi dan itu pun tidak bisa dipaksakan hidup dari jam 07. 30 – 15.00 WIB. Karena jika dipaksakan hidup seharian maka

mesin pun akan cepat rusak. Jika hari hujan atau mesin rusak maka kami membeli aki mobil untuk menghidupkan wifi dan penguat sinyal. Semua siswa belajar dikelas dengan kondisi apa adanya. Itulah kondisi yang saya rasakan sebagai kepala Sekolah baru yang saya lakukan sebagai kepala sekolah.

SMA Negeri 1 Bintang Pesisir 13 orang pendidik, yang terdiri PNS sebanyak 7 orang dan PPPK 6 orang. Tenaga kependidikan ada 3 orang, yang terdiri dari Honor PTK Dari Provinsi Kepulauan Riau. Guru yang belum ada adalah untu mata pelajaran geografi, sosiologi, TIK. Jumlah siswa sebanyak 112 anak, yang terdiri dari 5 lokal untuk lokal kelas 12, 2 lokal kelas 11 dan 1 lokal kelas 10.

Secara umum saya sebagai kepala sekolah baru merasakan bahwa papak dan ibu guru yang ada di sekolah ini biasa – biasa saja, yang artinya sekolah berada d idaerah terpencil yang siswanya semakin lama semakin sedikit sehingga saya mempunyai program atau ide untuk mendorong guru-guru berprestasi agar sekolah ini bisa terkenal. Dengan harapan siswa akan tertarik masuk ke SMAN 1 Bintang Pesisir yang memang berada di daerah terpencil.

Saya juga mempunyai program untuk mendorong agar siswa juga berprestasi, sehingga akan menjadi daya tarik juga bagi masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di sekolah saya. Saya juga merasa mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar karena SMAN 1 Bintang Pesisir juga merupakan Sekolah Penggerak Angkatan 2 Tahun 2022. Saya sebagai kepala sekolah membuat program agar sekolah yang berada di daerah terpencil ini bisa terbang tinggi ke luar daerah baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan ke tingkat nasional.

Saya sebagai kepala sekolah yang didukung oleh pendidik sejumlah 13 orang dan staf TU ada 3 orang, saling menguatkan dan bekerja sama secara kompak dan bergotong royong untuk tetap mengajar, mendidik, mengasuh dan mengasah kompetensi siswa tanpa pantang menyerah. Dengan jumlah guru yang sedikit dan kondisi seperti diatas saya sebagai

kepala sekolah berpikir bagaimana caranya agar sekolah kami ini bisa bersaing dan meningkat mutu atau kualitas dan bisa terkenal di luar sana. Maka saya menjalankan program **PRESTASI SEKOLAH DARI PULAU**. Karena hanya dengan jalan ini saya berpikir sekolah kami akan menjadi dikenal orang yang berada di kota sana. Tanpa prestasi orang tidak akan mengenal sekolah kami. Oleh karena ini program Kepala Sekolah tentu harus ada dukungan dari semua pihak antara lain guru, dinas pendidikan, pengawas, komite, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri.

AKSI

Adapun langkah – langkah yang harus dilakukan agar program itu tercapai dan terukur sebagai berikut.

1. Memberikan motivasi, dorongan, support, himbauan dan ajakan kepada guru dan staf agar mau untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui ikut berbagai lomba, kompetisi, workshop, pelatihan dan lain – lain baik yang bergerak di bidang ilmu pengetahuan atau akademik atau di bidang yang lain misalkan olah raga, seni dan lainnya. Dalam melaksanakan program ini memang tampak sepele tetapi jika tidak dilakukan maka guru akan berada pada zona nyamannya saja. Mereka mengajar di kelas dan setelah itu hanya menyelesaikan tugas administrasi dan sebagai rutinitas saja. Saya sebagai kepala sekolah berkomitmen mendorong terus guru untuk mau memberikan kontribusinya kepada sekolah ini agar bisa dikenal oleh orang lain dan masyarakat sekitar. Sekolah di daerah terpencil harus mampu membuat segudang prestasi yang tidak bisa diraih oleh guru yang berada di kota sana. Tidak mudah untuk mengubah mindset para guru yang berada di pulau Numbing ini, tetapi saya dengan tetap semangat dengan didukung oleh semua pihak baik itu oleh komite sekolah, fasilitator, pengawas,

2. Dengan didukung oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau maka saya merasa yakin suatu saat guru-guru akan menjadi contoh bagi guru di sekolah lain.



Gambar 1. Foto Kegiatan Memberi Motivasi Kepada Guru

3. Memberikan motivasi, dorongan, support, ajakan, himbauan, dan kesempatan kepada siswa untuk ikut lomba, kompetisi, pelatihan dan lain – lain yang bergerak di bidang ilmu pengetahuan atau akademik serta di bidang yang lain misalkan olah raga, seni dan lainnya. Dalam memberikan motivasi kepada siswa ini juga saya sebagai Kepala Sekolah melakukan dengan intens dan rutin secara berkelanjutan, karena siswa akan merasa malu, tidak bisa atau minder dengan bersaing dengan siswa dan siswi yang berasal dari kota. Tidak mudah saya memberikan pemahaman kepada para siswa agar mereka merasa percaya diri untuk tampil di tempat orang lain dengan bangga dan yakin bisa. Setiap kali ada acara saya langsung terjun untuk membina dan membimbing dalam latihan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini agar mereka merasa percaya dan bangga bahwa saya mau terjun langsung mendampingi mereka ketika keluar dari SMAN 1 Bintan Pesisir mengikuti berbagai perlombaan. Selain saya langsung ikut serta dalam kegiatan itu tentu saya juga melibatkan para wakil saya untuk membimbing para siswa dalam berbagi kegiatan tersebut. Dengan melibatkan komite dan orang tua wali siswa saya berharap program ini juga bisa berjalan dengan baik dan benar.
4. Pelaksanaan motivasi diberikan secara individu yang saya panggil ke ruang kepala sekolah secara individu maupun kelompok. Ini saya

lakukan agar ada komunikasi yang lancar antara saya dan guru yang bersangkutan. Selain saya panggil di ruang kepala sekolah motivasi ini juga saya sampaikan dalam rapat-rapat bulanan yang rutin saya laksanakan di awal bulan. Dalam awal program ini saya sampaikan secara terus menerus di dalam berbagai kesempatan yang terjadi baik di dalam maupun di luar jam sekolah. Pertemuan saya dan para guru lebih banyak terjadi karena kondisi kami memang harus berada di daerah sekolah, dan ada 8 guru yang memang tinggal di perumahan dinas di sekolah. Jadi Ketika selesai jam sekolah kami masih berdiskusi panjang sampai sore dan kadang sampai malam untuk mempersiapkan berbagai program yang saya jalankan ini.

5. Pelaksanaan motivasi untuk siswa saya lakukan secara bersama – sama di lapangan baik Ketika sedang upacara, di kelas, di aula Ketika ada acara kesiswaan, atau Ketika di sela – sela istirahat dengan siswa secara individu atau berkelompok. Dalam persiapan yang kami lakukan kadang lebih banyak menggunakan waktu di luar sekolah sehingga siswa kadang sampai di rumah sudah malam hari karena ada beberapa siswa yang rumahnya harus menyeberangi laut untuk sampai di pulau atau di rumahnya.



6. Setelah beberapa minggu saya laksanakan kegiatan itu diharapkan ada perubahan yang signifikan kepada guru dan siswa untuk dengan semangat dan senang hati mendaftar berbagai perlombaan, kompetisi, dan kegiatan yang lainnya dengan di dokumentasikan di WA grup, Facebook, Instagram sekolah.

7. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai dan mendapatkan juara maka saya akan memberikan penghargaan dengan membuat sertifikat dan saguh hati sesuai dengan kemampuan sekolah.

Itulah langkah – langkah yang saya laksanakan sebagai kepala sekolah dalam rangka melaksanakan program saya untuk meningkatkan kompetensi guru dan Siswa melalui program **PRESTASI SEKOLAH DARI PULAU**. Tentu dalam melaksanakan program itu tidak mudah, banyak masalah, tantangan, dan rintangan yang harus dihadapi oleh saya sebagai Kepala Sekolah untuk bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan – kegiatan perlombaan, kompetisi dan lain lain. Permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Masalah biaya atau keuangan yang harus disediakan untuk mengikuti kegiatan – kegiatan tersebut karena Sekolah saya yang berada di Pulau Numbing tadi sehingga timbul biaya – biaya yang lumayan besar untuk keperluan kegiatan tersebut antara lain transportasi, penginapan, makan dan minum selama di kota dan biaya yang tidak terduga.
2. Meninggalkan tugas pokok mengajar sebagai guru atau belajar yang sebagai siswa karena harus menginap di kota selama mengikuti kegiatan tersebut karena transportasi yang ada tidak bisa langsung mengantar penumpang setiap waktu. Jadi ketika kita mengikuti kegiatan pasti harus menginap dulu di kota karena transportasi tidak ada.
3. Masalah dari guru dan siswa itu sendiri yang tidak mau ikut kegiatan – kegiatan tersebut. Ada alasan malu, tidak mampu, malas dan lain – lain.

Itulah kendala dan masalah yang timbul ketika sekolah mengikuti kegiatan – kegiatan perlombaan atau kompetisi diluar namun dengan semangat dan kekompakan yang ditunjukkan oleh guru dan siswa maka persoalan yang timbul atau masalah yang ada bisa kita atasi secara bersama – sama. Demikian juga tugas yang ditinggalkan bisa diberikan secara daring melalui teknologi yang ada dengan didampingi guru piket sebagai pengganti guru tersebut menjalankan tugas di kelas dalam proses pembelajaran. Jika permasalahan yang timbul guru tersebut tidak mau atau belum mau maka

saya memanggil secara pribadi ke ruang Kepala Sekolah dengan berdiskusi secara terbuka dan kekeluargaan.

Dalam diskusi muncul hal-hal yang menjadi kendala guru yang bersangkutan belum mau ikut kegiatan perlombaan atau kompetisi tersebut. Jika yang tidak mau adalah siswa maka tindakan saya juga sama yaitu siswa tersebut kita panggil dan diajak berdiskusi apa yang menjadi penyebab siswa tersebut tidak mau, atau belum mau ikut kegiatan tersebut sehingga dengan adanya komunikasi yang baik akan terjadi pemahaman yang sama antara saya dan siswa tersebut.

Selain dari saya sebagai kepala sekolah memotivasi guru dan siswa untuk mengikuti kegiatan – kegiatan tersebut saya juga memberikan kesempatan kepada pengawas dan Fasilitator Sekolah Penggerak untuk ikut serta dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada Guru dan siswa Ketika ada acara di sekolah. Dengan demikian ada dukungan dari pihak luar yang secara psikologis akan memberikan pemacu semangat kepada Guru dan siswa tersebut. Setelah program itu dilaksanakan maka berjalannya waktu ada beberapa prestasi yang sudah di raih dan di ikuti oleh guru dan siswa baik itu perlombaan, kompetisi atau kegiatan yang lain yang memacu peningkatan kompetensi guru dan siswa.

Berikut kegiatan yang diikuti oleh guru dari SMAN 1 Bintan Pesisir dalam rangka peningkatan kompetensi guru untuk meningkatkan prestasi sekolah dari pulau :

1. Guru yang mendaftar dan lulus Calon Guru Penggerak ada 7 orang. 3 orang atas nama Nurjaman, S.Pd, Anggi Perdana, S.Pd dan Erik Lukito, S.Pd. sudah lulus diangkat 7. Yang sedang dalam Pendidikan Angkatan 8 atas nama Hendra, S.Pd. yang sedang melaksanakan Pendidikan di Angkatan 9 atas nama Rini Eka Sari, S.Pd. dan masih ada dua guru yang masih menunggu pendidikan pada angkatan 10 yaitu atas nama Meri Satria, S.Pd. dan Taufik Almindatifa, S.Pd.

Capaian ini merupakan jumlah terbesar bagi suatu Sekolah yang berada di pulau terpencil bisa meluluskan 7 orang guru untuk ikut

program CGP. Mungkin sampai saat ini satu-satunya satuan Pendidikan di Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari 2 kota dan 5 Kabupaten. Ini menjadi kebanggaan kita bersama, sekolah saya di pulau terpencil bisa mencapai prestasi seperti itu. Mudah-mudahan kedepan akan tercipta kualitas yang semakin meningkat dengan lulusnya 7 orang Guru sebagai Guru Penggerak di SMA N 1 Bintan Guru yang mendaftar dan lulus Calon Guru Penggerak ada 7 orang. 3 orang atas nama Nurjaman, S.Pd, Anggi Perdana, S.Pd dan Erik Lukito, S.Pd. sudah lulus diangkat 7. Yang sedang dalam Pendidikan Angkatan 8 atas nama Hendra, S.Pd. yang sedang melaksanakan Pendidikan di Angkatan 9 atas nama Rini Eka Sari, S.Pd. dan masih ada dua Guru yang masih menunggu Pendidikan pada Angkatan 10 yaitu atas nama Meri Satria, S.Pd. dan Taufik Almindatifa, S.Pd. ini merupakan jumlah terbesar bagi suatu Sekolah yang berada di pulau terpencil bisa meluluskan 7 orang Guru untuk ikut program CGP. Mungkin sampai saat ini satu – satunya satuan Pendidikan di Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari 2 kota dan 5 Kabupaten.

Di sekolah kami yang berada di daerah terpencil, ini menjadi kebanggaan kita bersama, sekolah saya di pulau terpencil bisa mencapai prestasi seperti itu. Mudah-mudahan kedepan akan tercipta kualitas yang semakin meningkat dengan lulusnya 7 orang Guru sebagai Guru Penggerak di SMA N 1 Bintan. Pesisir. Saya sebagai Kepala Sekolah juga merasa terharu atas pencapaian ini



Foto Kegiatan Guru Penggerak



Foto Pemenang Lomba Guru

2. Bapak Anggi Perdana, S.Pd dengan berbagai prestasi antara lain juara 1 lomba Guru kreatif yang diadakan oleh UNES tingkat Nasional. Juara 3 lomba inovasi Karya Guru tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh ASTRA yang Kerja sama dengan Kemendikbud ristek. Juara 3 Guru Unggul Pijar Sekolah yang dilaksanakan oleh Telkom Indonesia. Juara harapan lomba media anti korupsi tingkat nasional oleh ICW. ASN

berprestasi tingkat Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022. Guru berdedikasi Tingkat Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023.

3. Bapak Nurjaman, S.Pd dengan berbagai prestasi sebagai berikut ASN berprestasi tingkat Provinsi Kepulauan Riau tahun 2022. Guru berdedikasi tingkat Provinsi Kepulauan Riau tahun 2023. Sebagai Co – Kapten tingkat Kabupaten Bintan. Duta rumah belajar dari Pusdatin. Penyusun Modul IKM. Praktisi mengajar. Nara sumber TIK Croombook tingkat Provinsi Kepri. Yang menjadi saya merasa bangga dan terharu atas apa yang saya lakukan memberikan motivasi dan dorongan kepada Guru saya adalah terpilihnya ASN Berprestasi yang keduanya adalah berasal dari SMA N 1 Bintan Pesisir yang berasal dari Pulau Numbing yang berada di Tengah hutan karet. Ini menunjukkan bahwa kualitas Guru saya tidak kalah dengan Guru – Guru yang berada di Kota sana. Inilah kebanggaan saya sebagai kepala Sekolah.



4. Bapak Debby Adriyanto, S.Pd dengan berbagai prestasi sebagai berikut Juara 3 Lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) Tingkat Kabupaten Bintan Tahun 2023. Guru berdedikasi tingkat Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2023. Yang menjadi kebahagiaan saya juga adalah Guru berdedikasi Tingkat Provinsi Kepulauan Riau juga di raih oleh Guru dari SMAN 1 Bintan Pesisir, sehingga ini merupakan prestasi yang sangat langka terjadi di Satuan Pendidikan manapun yang berada di Provinsi Kepri. Ini tentu menjadi beban dan sekaligus pemacu saya untuk menggerakkan lagi kepada Guru yang lain agar ikut acara tersebut.

5. Bapak Hendra, S.Pd dengan prestasi Juara 1 lomba melukis tingkat Provinsi Kepulauan Riau di Tanjungpinang Tahun 2023.



Foto Pemenang Lomba Guru

6. Ibu Meri Satria, S.Pd dengan prestasi sebagai Pendekar VR Tingkat Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022.
7. Hendra, S.Pd terfavorit 1 Guru berdedikasi tingkat Prov. Kepri Tahun 2023
8. Anggi Perdana, S.Pd terfavorit 2 Guru berinovatif tingkat Prov. Kepri Tahun 2023



Foto Pemenang Lomba Guru

Itulah prestasi yang ditorehkan oleh Bapak dan Ibu Guru dari SMAN 1 Bintang Pesisir yang nota bene berasal dari wilayah terpencil di Kabupaten Bintang Provinsi Kepulauan Riau. Tidak henti – hentinya saya memberikan motivasi dan reward guru yang berprestasi mengharumkan nama sekolah baik di tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi serta nasional.

Berikut daftar kegiatan – kegiatan perlombaan, kompetisi atau kegiatan lain yang sudah memberikan nama harum sekolah kami baik yang mendapatkan juara atau yang belum mendapatkan juara dari siswa :

1. Bayu wijayanto yang juara 1 lomba OSN bidang kebumian tingkat Kabupaten Bintan, juara 3 tingkat Provinsi Kepulauan Riau, dan peraih mendali Perunggu Tingkat Nasional tahun 2022.
2. Angel Rikalini Juara 1 Kejurda Tingkat Provinsi Kepulauan Riau cabang lompat jauh tahun 2023
3. Aidil Juara 1 festival atletik tingkat Provinsi Kepulauan Riau cabang lempar lembing tahun 2023
4. Juara 1 lomba membaca Gurindam Tingkat Kabupaten Bintan Tahun 2022.

5. Juara 1 Lomba Mendongeng Tingkat Kabupaten Bintan Tahun 2022.
6. Juara 1 Lomba puisi Tingkat Kabupaten Bintan tahun 2022.
7. Juara 2 Lomba Nyanyi Melayu Tingkat Kabupaten Bintan tahun 2023.
8. Lomba Cerdas Cermat Bidang Mapel Matematika di UMRAH tahun 2022 (sebagai peserta).
9. Lomba STEM KI HAJAR tahun 2022 dan 2023 sebagai peserta



Foto Kegiatan Pemenang Siswa

Hasil yang sudah saya dapatkan pada masa kepemimpinan saya dalam rangka menanggulangi permasalahan yang timbul dari proses belajar mengajar yang kurang efektif dan efisien sebagai berikut.

1. Melakukan kerja sama dengan Universitas Riau Kepulauan dari Batam dan mendapatkan bantuan untuk aki PLTS dan bantuan 2 aki mobil sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan daya listrik yang ada disekolah agar tetap menyala di siang hari karena mengingat sampai hari ini desa Numbing belum hidup PLN 24 jam. Dengan berbagai cara yang saya lakukan ini tentunya adanya dukungan Fasilitator kami sebagai sekolah penggerak. Memang agak berbeda Ketika sekolah saya sebagai sekolah penggerak tetapi sarana prasarana belum memadai. Ini menjadi salah satu tantangan bagi saya sebagai Kepala Sekolah untuk bisa mengatasi berbagai permasalahan yang ada.
2. Ikut aktif dalam MUSREMBANG Tingkat Desa Numbing dan Tingkat Kecamatan Bintan Pesisir dengan membawa aspirasi kami sebagai warga Desa Numbing agar PLN bisa 24 jam, jalan menuju sekolah bisa diaspal dan internet yang kuat dan stabil bisa hadir di Kampung Pedes Dimana sekolah saya berada.

3. Menyampaikan secara tertulis dan lisan kepada Dinas Pendidikan Kepulauan Riau. Dalam hal ini saya sebagai kepala sekolah tidak henti – hentinya meminta kepada Dinas Pendidikan untuk bisa memberikan Solusi tentang kekurangan – kekurangan yang terjadi di sekolah saya misalnya kurangnya Guru Mata Pelajaran Sosiologi, Geografi dan TIK agar bisa terpenuhi baik melalui Guru PNS atau Guru PTK non ASN. Belum adanya musholla sebagai salah satu pendukung pembentukan moral yang agamis dan religius karena sampai hari ini sekolah saya belum mempunyai musholla. Tentu ini menjadi salah satu faktor utama yang menjadi keharusan dalam sebuah sekolah, tetapi saya menggunakan ruang kelas yang tidak dipakai diubah fungsi menjadi musholla.
4. Dengan menggunakan biaya Dana BOS saya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan sarana prasarana yang selama ini belum ada antara lain pemasangan infokus permanen di setiap kelas, pemasangan kipas angin permanen di setiap kelas, pemasangan penguat sinyal di setiap kelas tetapi belum bisa berjalan lancar karena memang penguat sinyal yang kurang kuat. Ini menjadi masalah terbesar yang sampai ini belum terpecahkan solusinya tetapi saya sudah mengupayakan berbagai cara diatas agar terwujud segera.
5. Dengan mengajak komite sekolah untuk mencari jalan dan kesempatan dalam usaha memenuhi kebutuhan sarana prasarana yang masih kurang di sekolah. Cara yang ditempuh dengan mengadakan musyawarah komite dan mencari masukan dan usul saran yang terbaik dalam mengatasi permasalahan di sekolah. Maka didapatkan beberapa alternatif yang dilakukan antara lain komite mencoba mendapatkan dana aspirasi dari anggota dewan melalui pembuatan proposal, mencari bantuan – bantuan dari perusahaan yang berada di sekitar wilayah, mencari donatur tidak tetap.

REFLEKSI

Demikian hasil program yang saya laksanakan pada tahun 2022 dan 2023 dengan hasil yang memuaskan bagi saya pribadi karena sekolah yang saya pimpin mengalami perubahan yang signifikan sampai saat ini. Mudah – mudahan Allah SWT memberikan kekuatan, semangat, kekompakan dan

Kesehatan sehingga kami dalam mendidik, mengajar, membimbing siswa dan siswi dari pulau terpencil di Desa Numbing bisa mewujudkan cita – cita pendidikan nasional salah satunya membentuk karakter profil Pelajar Pancasila. Ini menjadi beban saya sekaligus pemicu saya untuk meningkatkan semua jenis perlombaan, kompetisi dan kegiatan yang lain agar guru dan siswa lebih banyak lagi ikut aktif dalam acara yang akan di selenggarakan di masa depan. Dalam kesempatan ini juga saya memohon doa dan dukungan kepada semua pihak karena ada dua orang guru saya atas nama Anggi Perdana, S.Pd dan Hendra, S.Pd sedang ikut dalam lomba GTK Berinovasi dan berdedikasi tahun 2023 ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan dalam pelaksanaan program saya untuk mewujudkan pendidikan di sekolah yang menyenangkan, terdiferensiasi di SMAN 1 Bintang Pesisir. Sekali lagi ini berangkat dari pemikiran saya sebagai kepala Sekolah yang baru memimpin di daerah yang terpencil dengan berbagai kekurangan yang ada tetapi tetap harus ada rasa yakin dan optimis untuk menjadi Sekolah yang dikenal oleh orang lain sebagai Sekolah Penggerak yang berprestasi walaupun berada di tengah hutan karet. Dengan kolaborasi dengan berbagai pihak saya yakin dan percaya semoga Tuhan yang Maha Esa memberikan kemudahan kami dalam membimbing, mendidik, mencerdaskan anak – anak kami di Pulau Numbing yang terpencil ini. Masukan dan kritikan yang membangun sangat kami harapkan, semoga kami tetap tegak lurus untuk menjalankan amanah sebagai guru di daerah terpencil.



Video Best Practice



Dr. Paiman

"Para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam apresiasi KSPSTK inovatif dan dedikatif 2023 menunjukkan semangat inovasi dan dedikasi luar biasa untuk pendidikan. Mereka tidak hanya inovatif dalam kepemimpinan, pendampingan dan system support, tetapi juga memiliki komitmen tinggi untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Mereka terlihat sangat inspiratif dan kami yakin mereka akan terus memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan."

Dr. Triyanto Pristiwaluyo, M. Pd.

"Dengan penuh dedikasi, buku ini memberikan wawasan mendalam dan strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat menengah di daerah khusus yang penuh tantangan. Sangat direkomendasikan bagi kepala sekolah yang ingin menciptakan perubahan positif dalam pendidikan."



Dr. Wagino, M. Pd.

"pengalaman dedikatif mereka telah memberikan pendekatan yang praktis dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah di daerah khusus. Buku ini tidak hanya memberikan panduan yang jelas, tetapi juga memberikan inspirasi bagi para kepala sekolah untuk mengembangkan strategi inovatif dalam menghadapi tantangan pendidikan yang kompleks. Sebuah sumber daya yang sangat berharga bagi mereka yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi generasi mendatang."



ISBN 978-623-504-052-3 (PDF)



9 786235 040523